

**MODEL KADERISASI PKS MUDA SEBAGAI ORGANISASI  
SAYAP PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DI  
KABUPATEN KUDUS**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

**EFA SILFIYANA**

**1806016028**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada: Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
ditempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Efa Silfiyana

NIM : 1806016028

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Model Kaderisasi PKS Muda Sebagai Organisasi Sayap Politik (OSP) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Di Kabupaten Kudus Tahun 2020-2021

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 9 Juni 2022

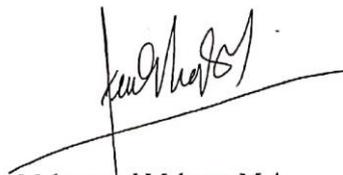
Pembimbing I



Dr. Ahwan Fanani

Tanggal : 13 Juni 2022

Pembimbing II



Muhammad Mahsun, M.A.

Tanggal : 10 Juni 2022

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**MODEL KADERISASI PKS MUDA SEBAGAI ORGANISASI SAYAP PARTAI**  
**Keadilan Sejahtera (PKS) DI KABUPATEN KUDUS**

Disusun Oleh :

**Efa Silfiyana**  
1806016028

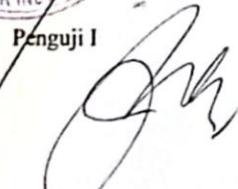
Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi  
Pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



**Ketua**  
Dr. Tholkhatul Khoir, M. Ag

Penguji I



H. Drs. Nur Syamsuddin, M. Ag

Pembimbing I



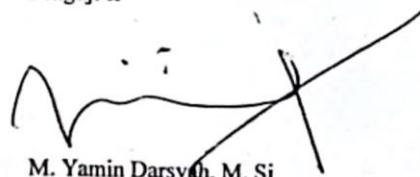
Dr. Ahwan Fanani

Sekretaris



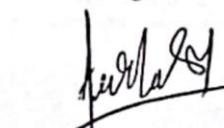
Muhammad Mahsun, M.A

Penguji II



M. Yamin Darsydh, M. Si

Pembimbing II



Muhammad Mahsun, M.A.

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Juni 2022



Efa Silfiyana

1806016028

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji Syukur Kehadirat Allah Swt yang telah Memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Model Kaderisasi Muda Sebagai Organisasi Sayap Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Di Kabupaten Kudus**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada pimpinan umat islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana IlmuPolitik S1 (S.Sos) pada Jurusan IlmuPolitik UIN Walisongo Semarang. Pada Kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor Universitas Negeri Walisongo (UIN) Semarang dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. Drs. Nur Syamsudin, M. Ag., selaku ketua Jurusan IlmuPolitik UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Ahwan Fanani, selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia memberikan Bimbingan pada penyusunan skripsi ini
5. Muhammad Mahsun, M.A., selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia memberikan bimbingan pada penyusunan skripsi ini
6. Jajaran dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, terima kasih atas seluruh ilmu yang telah penulis terima yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik yang telah membantu secara administratif.
8. Kedua orang tua penulis, ayahanda Ridwan dan ibunda Zumrotun, dan juga adik penulis Vera Khotimatul Khusna yang telah memberikan dan mencurahkan segala

doa, motivasi, kemampuan dan kasih sayangnya untuk penulis selama penyusunan skripsi dan selamanya.

9. Sayid Yunanta, selaku ketua Umum DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus
10. Jumadi Subur, selaku ketua Umum PKS Muda Kabupaten Kudus
11. Segenap pengurus beserta staf DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus yakni Mas Ridwan, Bu Umi, Mas Yusron, Mas Riksa beserta staff lainnya yang telah membantu proses penyusunan skripsi
12. Segenap pengurus PKS Muda Kabupaten Kudus yakni Mas Alex, Mas Zidan, Mbak Qonita beserta pengurus lainnya yang telah membantu proses penyusunan skripsi
13. Segenap pihak masyarakat Kabupaten Kudus yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
14. Teman-teman anggota grup tenang yaitu Evin, Talia, Fia, Desy, Wulan, dan Winda yang telah memberikan ilmu, dukungan, semangat, saran dan doa kepada penulis untuk tetap berusaha dan semangat selama masa perkuliahan dan disaat penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan selama ini, yaitu Dea, Matsna, Dewi dan teman-teman KKN 64.
16. Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik UIN Walisongo 2018, teman-teman seperjuangan di beberapa organisasi lainnya dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih melimpah. Penulis berharap agar karya dan ilmu penulis berkah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Semarang, 28 Juni 2022



Efa Silfiyana

1806016028

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta saya Bapak Ridwan dan Ibu Zumrotun yang selalu memberikan segala dukungan dan do'a kepada penulis
2. Vera Khotimatul Khusna selaku adik tercinta saya yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis

## **MOTTO**

“Untuk menulis tentang kehidupan, pertama-tama kamu harus menjalaninya.”

(Ernest Hemingway)

# **MODEL KADERISASI PKS MUDA SEBAGAI ORGANISASI SAYAP PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DI KABUPATEN KUDUS**

**Efa Silfiyana**

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **ABSTRAK**

Keberhasilan partai politik sebagai pilar demokrasi dapat dibuktikan salah satunya melalui kaderisasi. Kaderisasi dianggap sebagai sebuah proses dan pembentukan sumber daya manusia untuk menduduki jabatan politik. Kaderisasi partai politik dalam hal ini didukung adanya Organisasi Sayap Partai (OSP). Untuk itu, fokus kajian dalam skripsi ini untuk mengetahui kaderisasi yang dilakukan oleh PKS Muda dan kontribusinya dalam kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus, karena didaerah ini relatif berkembang cukup baik.

Guna mengkaji permasalahan diatas, studi ini dilakukan dengan menggunakan tiga teori, yaitu: Partai Politik, Organisasi Sayap Partai (OSP), dan Kaderisasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus menggunakan kaderisasi *jama'i* dan *fardhi* yang bertujuan mengasah kader untuk dipersiapkan kepemimpinan dimasa depan. PKS Muda dalam melakukan kaderisasi memiliki kontribusi pada partainya yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Kontribusi yang dilakukan adalah berkontribusi dalam kaderisasi anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus yang memberikan sumbangsih 80% dari jumlah keseluruhan kader dan pencalonan legislatif mendatang yang mana partai memberikan 30% dari kuota untuk keterwakilan generasi muda.

Kata kunci: PKS Muda, Kaderisasi, Organisasi Sayap Partai (OSP), Kabupaten Kudus

**KADERISASI MODEL OF YOUNG PKS AS THE ORAGNISASI SAYAP  
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) IN KABUPATEN KUDUS**

**Efa Silfiyana**

Departement of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences

Walisongo State Islamic University Semarang

**ABSTRACT**

The success of political parties as pillars of democracy can be proven one of them through regeneration. Cadreization is considered as a process and formation of human resources to occupy political positions. The cadre of political parties in this case is supported by the Party Wing Organization (OSP). For this reason, the focus of the study in this thesis is to find out the regeneration carried out by PKS Muda and its contribution to the regeneration of the Prosperous Justice Party (PKS) in Kudus Regency, because this area is relatively well developed.

In order to examine the above problems, this study was conducted using three theories, namely: Political Parties, Party Wing Organizations (OSP), and Cadreization. While the research method used is a qualitative research method using a case study approach. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the regeneration carried out by PKS Muda in Kudus Regency uses jama'i and fardhi regeneration which aims to hone cadres to be prepared for future leadership. PKS Muda in conducting regeneration has contributed to its party, namely the Prosperous Justice Party (PKS). The contribution made is to contribute to the regeneration of members of the Prosperous Justice Party (PKS) Kudus Regency which contributes 80% of the total number of cadres and future legislative candidacy in which the party provides 30% of the quota for the representation of the younger generation.

Keywords: PKS Muda, Kaderisasi, Organisasi Sayap Partai (OSP), Kabupaten Kudus

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis penelitian.....	10
2. Sumber dan jenis data .....	11
3. Teknik pengumpulan data.....	11
4. Teknik analisis data.....	12
G. Sistem Penulisan Skripsi.....	13
BAB II KERANGKA TEORI .....	15
A. Partai Politik.....	15
1. Pengertian Partai Politik.....	15
2. Fungsi Partai Politik.....	16
B. Organisasi Sayap Partai (OSP) .....	18
1. Pengertian Organisasi Sayap Partai (OSP) .....	18
2. Fungsi Organisasi Sayap Partai (OSP).....	20
C. Kaderisasi.....	22

1. Pengertian Kaderisasi.....	22
2. Fungsi Kaderisasi.....	26
3. Model Kaderisasi .....	27
<b>BAB III PROFIL KABUPATEN KUDUS, DPD PKS KABUPATEN KUDUS DAN PKS MUDA KABUPATEN KUDUS .....</b>	<b>28</b>
A. Profil Umum Kabupaten Kudus.....	28
1. Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Kudus .....	28
2. Kondisi Ekonomi dan Sosial Kabupaten Kudus .....	32
3. Kondisi Politik Kabupaten Kudus.....	33
B. Profil Umum DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus dan PKS Muda Kabupaten Kudus .....	33
1. Profil DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus .....	33
2. Gambaran Umum PKS Muda di Kabupaten Kudus .....	38
<b>BAB IV MODEL KADERISASI PKS MUDA KABUPATEN KUDUS .....</b>	<b>43</b>
A. Model Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus .....	44
1. Kaderisasi Terbuka ( <i>Jama'i</i> ).....	47
2. Kaderisasi Tertutup ( <i>Fardhi</i> ) .....	53
B. Hambatan Menjalankan Model Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus .....	55
C. Pendanaan PKS Muda Kabupaten Kudus .....	58
<b>BAB V KONTRIBUSI PKS MUDA KABUPATEN KUDUS DALAM KADERISASI DPD PKS KABUPATEN KUDUS .....</b>	<b>60</b>
A. Kontribusi PKS Muda Kabupaten Kudus dalam Kaderisasi anggota Partainya... 60	
B. Kontribusi PKS Muda Kabupaten Kudus dalam pencalonana legislatif mendatang	63
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pembagian Administrasi Per Kecamatan .....	29
Tabel 2. Jumlah penduduk Kabupaten Kudus 2014.....	30
Tabel 3. Tatanan Pengurus PKS Muda Kabupaten Kudus 2020-2024 .....	411

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Pembagian dan Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Kudus .....	29
Gambar 2 Piramida Penduduk Kabupaten Kudus.....	31
Gambar 3 Logo Partai Keadilan Sejahtera (PKS).....	388
Gambar 4 Logo PKS Muda.....	400
Gambar 5 Survei Indonesia Elections and Strategic (indEX).....	455
Gambar 6 Skema Model Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus .....	466

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan pengurus PKS Muda dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) .....	733
Lampiran 2. Kegiatan-kegiatan Kaderisasi PKS Muda Pusat.....	733
Lampiran 3. Kegiatan-kegiatan PKS Muda Kabupaten Kudus.....	744
Lampiran 4..Wawancara dengan masyarakat .....	777
Lampiran 5. Surat izin penelitian .....	79
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	790



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partai politik adalah salah satu pilar utama demokrasi. Di negara demokrasi seperti Indonesia, eksistensi partai politik memiliki fungsi sebagai wadah berpartisipasi dalam mengelola kehidupan dan memperjuangkan kepentingan publik dalam ruang kekuasaan negara. Keberhasilan dalam peranan sebagai pilar demokrasi dapat dibuktikan, salah satunya dengan keberhasilan partai politik dalam bidang kaderisasi. Memenangkan pemilu dalam memperebutkan jabatan-jabatan publik, baik ditingkat eksekutif maupun legislatif salah satu bentuk keberhasilan bidang kaderisasi (Sahrajad, 2008: 41).

Salah satu partai di Indonesia yang relatif berhasil membangun kaderisasi adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Bukti keberhasilannya dengan peningkatan jumlah kursi di parlemen Indonesia dari waktu ke waktu adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai ini merupakan metamorfosis dari Partai Keadilan. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai partai politik yang berbasis keislaman. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lahir dari gerakan generasi muda yang membentuk sebuah aktivitas dakwah Islam di ranah kampus yang menyebar di universitas-universitas. Gerakan tersebut disebut *Tarbiyah* dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sekarang ini menjadi partai politik.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lahir tanggal 20 Juli 1998 dengan diperkenalkan ke masyarakat Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dikenal dengan partai generasi muda. Generasi muda sebagai bagian besar dalam keanggotaannya. Tahun 1999 yang dulunya dikenal dengan Partai Keadilan yang meraih total 1,36% (1.436.565 suara) dari jumlah keseluruhan dan mendapatkan kursi 7 di DPR RI. Dengan pemilihan umum legislatif yang pertama, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lebih mempersiapkan lagi di pemilihan umum legislatif yang kedua pada tahun 2004. Tahun kedua pemilihan umum, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memperoleh peringkat ke 6 dengan presentase 7,34% (8.325.020 suara) dari jumlah keseluruhan. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berhak menduduki 45 wakilnya di DPR RI menunjukkan peningkatan terbanyak dari tahun sebelumnya (Ananta, Arifin, & Suryadinata, 2005: 61).

Tahun 2009, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dipemilihan umum legislatif mendapat 7,88% (8.206.955 suara) dari jumlah keseluruhan dan menduduki 57

kursi di DPR RI. Pemilihan umum legislatif tahun 2014, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mendapat 6,79% (8.480.204 suara) dari perolehan suara keseluruhan dan menduduki 40 kursi DPR RI. Di tahun 2019 yang lalu, Partai Keadilan Sejahter dalam pemilihan umum legislatif mendapat 8,21% (11.493.663 suara) dari jumlah keseluruhan dan mendapatkan kursi 50 di DPR RI (Admin, 2020: bps.go.id).

Pada tahun 2009, DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus mengikuti kontes pertama pemilihan umum legislatif dengan perolehan memperoleh 1 kursi atau 4,5% dari jumlah keseluruhan kursi. Pada tahun tersebut DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus diketuai oleh dr. H. Bahana Sugiri. Pada tahun 2014, DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus menduduki 6 kursi atau 13,3% dari jumlah keseluruhan kursi. Tahun 2019, pemilihan umum legislatif yang di ikuti DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus memperoleh 4 kursi atau 8,89% dari keseluruhan kursi.

Temuan *survei Indonesia Elections and Strategic (indEX) Research* menyebutkan bahwa PKS mengalami kenaikan ektabilitas kisaran 5% dari sebelumnya dengan menjadi 6,2% pemilihan secara keseluruhan. Dalam survei yang dilakukan tersebut, dibagi menjadi 3 generasi yaitu generasi Z (17-24 tahun) peringkat PKS nomor dua setelah PDIP dengan persentase 12,8%, generasi Milenial (25-40 tahun) PKS berada pada peringkat ke 3 setelah PDIP dan Gerindra dengan 9,3% dan generasi *Baby Boomer* (57 tahun) PKS berada pada peringkat ke 6 dengan 6,4%. Survei tersebut membuktikan bahwa PKS lebih banyak diminati oleh anak muda yang disebut generasi Z dan generasi milenial, PKS dengan partai yang terbentuk dari generasi muda yang nantinya penerus bangsa adalah generasi muda. Kaum muda menjadi sebuah penentu bangsa (Antara, 2021: Jpnn.com).

Menurut pakar politik, pemilihan umum tahun 2024 mendatang jumlah pemilih dari generasi muda mencapai 60% dari jumlah pemilihan keseluruhan. Keberhasilan pemilu tidak luput dari Organisasi Sayap Partai (OSP) yang banyak membantu dalam merekrutmen anggota. Partai politik memiliki afiliasi dalam pembentukan sub organisasi dengan membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) terdapat campur tangan partai politik yang mana menyentuh kepentingan masyarakat. Dalam pasal 12 huruf J Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, bahwa “Organisasi Sayap Partai (OSP) politik merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri

sebagai sayap partai politik sesuai dengan AD dan ART masing-masing partai politik”.

Organisasi Sayap Partai (OSP) yang merupakan bagian dari infrastruktur politik yang saling berhubungan langsung dengan partai politik. Menurut Dr. Saifudin S.H, M. Hum. sebagai kepala Departemen Hukum Tata Negara mengatakan bahwa Organisasi Sayap Politik (OSP) dijadikan sebagai sarana dalam mensosialisasikan ke arah ideologi dan kebijakan partai politik. Keberadaan Organisasi Sayap Partai (OSP) sebagai bentuk organisasi yang didirikan berdasarkan aspirasi, keinginan, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan diidentikkan dengan lembaga organisasi sosial yang memiliki tatanan tersendiri. Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki hubungan dan jarak yang paling dekat dengan masyarakat, ini menjadi salah satu strategi partai dalam menarik massa. (Jehamun, 2019: Bernasnews.com).

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki beberapa Organisasi Sayap Partai (OSP) yang bersetuhan langsung dengan masyarakat salah satunya adalah PKS Muda. PKS Muda dibentuk sebagai wadah ekspresi dari kaum muda dalam memberikan pendidikan politik, peningkatan kreativitas, mewarnai partai serta untuk mengait partisipan dalam pemilihan. PKS Muda muncul pertama kali tahun 2020 yang diketuai oleh dr. Gamal Albinsaid. Dibentuk adanya kesadaran dari generasi muda yang tertarik dengan Partai Keadilan Sejahtera untuk para generasi muda.

Dalam skripsi yang telah di teliti oleh Ellfa Soraya mengenai peranan PKS Muda Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, yang mana PKS muda harus memiliki startegi dalam mengait masyarakat untuk ikut adil dalam partisipasi berpolitik, hal tersebut menjadi tugas besar yang di lakukan PKS Muda. Meningkatkan sebuah kepercayaan dari masyarakat dalam berpolitik apalagi mengenai partai PKS sendiri memang sulit (Soraya, 2019: vi). Strategi dalam mengait masyarakat dapat digunakan sebagai bagian dari kaderisasi yang dilakukan dalam mendapat sebuah kader. Partisipasi dari generasi muda menjadi hal terpenting untuk persiapan pemimpin masa mendatang.

Dalam bidang kaderisasi sudah dijelaskan dalam Undang-Undang tahun 2011 tentang Partai Politik, kebutuhan nyata dengan pendukung peran dan fungsi partai politik terutama dalam bidang kaderisasi dan registrasi partai politik

tersendiri dengan realita masih menerapkan rekrutmen instan dengan merekrut kader berdasarkan popularitas dan mapan secara finansial yang akhirnya melahirkan kader yang pragmatis dan menyampingkan proses regenerasi. Kaderisasi merupakan upaya dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk kader yang berkualitas dan berkarakter tertentu. Kaderisasi memiliki tiga komponen utama diantaranya pendidikan kader, penugasan kader, dan pengetahuan kader. Kaderisasi dipartai politik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan politik melalui kaderisasi partai melalui diskusi, seminar, hingga mengikuti pemilihan umum untuk mengisi jabatan tertentu. (Pamungkas, 2011: 90-91).

PKS Muda sebagai Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini dikhususkan untuk generasi muda. Generasi muda sebagai penerus maupun penata masa depan yang membutuhkan tempat untuk mengasah diri. Kabupaten Kudus dengan dominasi masyarakat yang beragama islam berbasis Nadhlatul Ulama (NU) ini menjadi tantangan tersendiri untuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai yang berbasis agama Islam yang beragam. PKS Muda bertujuan mengkader dan melahirkan kader yang berkualitas, kualitas dari kaderisasi yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan dari kaderisasi.

Penelitian ini akan terfokuskan pada pembahasan mengenai pemaparan kaderisasi yang dilakukan oleh Organisasi Sayap Partai (OSP) di PKS Muda Kabupaten Kudus. PKS Muda Kabupaten Kudus yang berdiri pada tahun 2020 sudah mendapatkan 250 kader dari total se Indonesia 5.616 kader. Penelitian ini dilakukan karena Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai yang cukup besar di Kabupaten Kudus. Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera salah satunya PKS Muda ini banyaknya kegiatan maupun kaderisasi dengan menarik masyarakat. Generasi Muda Kabupaten Kudus banyak aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh PKS Muda. Kegiatan yang dilakukan PKS Muda di Kabupaten Kudus dilakukan secara umum dan ada yang dilakukan terkhususkan kader PKS Muda.

Hal ini kemudian menjadi dasar kajian pada penelitian ini yakni bagaimana kaderisasi yang dilakukan oleh PKS Muda di Kabupaten Kudus yang selaku menjadi Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Mengingat kaderisasi dari Organisasi Sayap Partai menjadi salah satu cara menarik

kader sebanyak-banyaknya. Maka dari itu penelitian ini juga, akan menjelaskan terkait kontribusi apa saja yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus untuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus. Mengingat urgensi pelaksanaan kaderisasi Organisasi Sayap Partai (OSP) sebagai wadah belajar maupun mengasah potensi dalam diri, maka dari itu penelitian ini mengangkat judul Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus Sebagai Organisasi Sayap Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas cukup mengembangkan kerangka berpikir dalam pengembangan rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana model kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana kontribusi PKS Muda dalam kaderisasi DPD PKS Kabupaten Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengadakan penelitian tersebut sebagai berikutnya:

1. Untuk mengetahui model kaderisasi yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus
2. Untuk mengungkap kontribusi PKS Muda dalam kaderisasi DPD PKS Kabupaten Kudus

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam studi kepartaian maupun organisasi sayap partai.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai politik khususnya kaderisasi sayap partai politik.
  - b. Hasil penelitian dapat bermanfaat kepada masyarakat maupun generasi muda memberikan inspirasi untuk ikut berpartisipasi dalam berpolitik dan mendapatkan ilmu mengenai politik.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa referensi bacaan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam tinjauan pustaka. Penulisan tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari adanya plagiasi, mengembangkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, dan sebagai komparasi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Ada beberapa pustaka yang dapat peneliti jadikan sebagai instrumen perbandingan serta acuan dalam melakukan penelitian seperti apa kaderisasi dan kontribusi yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus.

Partai politik dengan Organisasi Sayap Partai (OSP) tidak dapat terpisahkan, yang mana Organisasi Sayap Partai (OSP) sebagai bagaian dari infastruktur politik. Organisasi Syapa Partai (OSP) memberikan penguatan eksistensi pada partai dengan cara menarik simpati maupun dukungan dari lapisan masyarakat. Hal ini harus di imbangi dengan aspek yang dianut oleh Sayap Partai Organisasi (OSP). Katz (2016:12) dalam buku yang berjudul Partai: Tantangan Lembaga Demokrasi Di Organisasi Demokrasi. Penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa hubungan antara organisasi sayap partai dengan partai sendiri mengedepankan 4 aspek yaitu transparansi, partisipasi, meritokrasi berjenjang dalam kaderisasi pejabat publik dan pembangunan militer melalui kaderisasi. 4 aspek tersebut sangat penting dalam menjalin hubungan baik antara partai politik dengan organisasi sayap partai (Katz, 2016: 12).

Penarikan Simpati atau dukungan dari masyarakat yang dilakukan oleh Organisasi Sayap Partai (PKS) merupakan salah satu kontribusi yang dilakukan untuk partai politiknya. Hal ini tertulis jurnal Nasef (2019:17) berjudul Integrasi Pengaturan Organisasi Sayap Partai Politik Ke Dalam Undang-Undang Partai Politik berhasil menguak Organisasi Sayap Partai memiliki sisi kedudukan, fungsi dan peran serta berhubungan dengan partai politik yang mana tidak dapat dipisahkan. Pengaturan OSP harus masuk dalam Undang-undang Partai politik yang bertujuan menjaga konsistensi penerapan demokrasi konstituional di Indonesia (Nasef, 2019: 17).

Kaderisasi merupakan salah satu sarana pendidikan untuk kader. Pelaksanaan kaderisasi dengan proses dua rah dan sifatnya bisa formal maupun informal. Jurnal Furqan (2019:11) yang berjudul Efektivitas Keberadaan Organisasi Sayap Partai Gerindra Terhadap Kaderisasi Politik Partai Gerindra Aceh. Penelitian ini menggunakan Sistem Patronik (*Patronage System*) yang dikenal dnegan sistem

kawan, sistem tersebut digunakan oleh Organisasi Sayap Partai (OSP) Gerindra di Aceh. Sistem tersebut dalam pemikiran dalam kaderisasi yang dijalankan berdasarkan kawan atau teman dalam pengangkatan untuk kedudukan jabatan yang sering disebut politik kekerabatan. Efektifan dalam mengkader di Organisasi Sayap Partai (OSP) harus di perjelas untuk melahirkan kader-kader mumpuni dengan melibatkan dalam perpolitikan partai (Furqan, 2019: 11). Partai politik memiliki tugas mempersiapkan kandidat terbaik dalam legislatif maupun eksekutif, mempromosikan program politik, serta bersaing mendapatkan mandat publik.

Dalam menjalankan tugas tersebut membutuhkan dukungan salah satunya dari Organisasi Sayap Partai (OSP) yang bertugas menghubungkan antara partai politik dengan semua segmen masyarakat. Jurnal dari Kushandajani (2019:10) yang berjudul Eksistensi Organisasi Sayap Partai Dalam Pergulatan Kekuasaan Di Indonesia. Eksistensi Organisasi Sayap Partai (OSP) dengan cara menyentuh kepentingan masyarakat sesuai segmen pemilihnya, sebagai batu pijakan bagi kader partai dalam meniti karir, melaksanakan fungsi sebagaimana parpol dengan bertujuan agar relasi antar parpol dan Organisasi Sayap Partai (OSP) sebagai induk dan anak, keberadaan di Organisasi Sayap Partai (OSP) tergantung pada partai politik yang merancang dan mengelola sumber daya yang terkait dengan tujuan partai politik induk (Kushandajani, 2019: 10).

Partai politik dengan Organisasi Sayap Partai (OSP) biasanya memiliki kesamaan dalam melakukan kaderisasi. Partai politik yang memiliki fungsi kontrol terhadap jalannya roda pemerintahan dengan membutuhkan kader yang berpotensi dalam segi pemerintahan. Jurnal Djuhana (2019:9) berjudul Pola Rekrutmen Dan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera. Dalam penelitian ini meneliti Partai Keadilan Sejahtera (PKS) melakukan kaderisasi dengan menggunakan dua pola rekrutmen PKS dengan cara rekrutmen Fardi dan Jama'i dengan menggunakan pembinaan tarbiyah melalui kegiatan pertemuan dan mentoring. Skripsi diatas yang mana kaderisasi dilakukan bertujuan memperkokoh solidaritas PKS dengan cara pembinaan terstruktur, mengakhiri kegiatan dengan doa rabithah, pola rekrutmen kader yang selektif dan tertata rapi, pola komunikasi yang baik, dan tujuan yang mulia sebagai partai dakwah (Nuraeni & Djuhana, 2019: 155).

Organisasi Sayap Partai (OSP) menjadi salah satu sumber penting dalam melakukan pengkaderan internal dalam partai politik. Namun, keberadaan

Organisasi Sayap Partai (OSP) lemah berada di dalam masyarakat yang seharusnya di perkuat keberadaannya. Jurnal Panjaitan (2017:55) yang berjudul Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia. Organisasi Sayap Politik (OSP) menjadi sebuah wadah melakukan rekrutmen maupun kaderisasi yang mana Organisasi Sayap Partai (OSP) menjadi sumber dalam melakukan pengkaderan internal partai, sudah di jelaskan oleh jurnal di atas bahwa OSP dengan partai politik memiliki hubungan yang sangat erat. Ketertarikan kaum cendekiawan akan partai politik masih kurang. Organisasi Sayap Partai (OSP) menjadi tugas pertama dalam menarik ketertarikan kaum cendekiawan (Panjaitan, 2017: 55).

Setiap partai politik memiliki Organisasi Sayap Partai (OSP) yang berbeda-beda dengan keterfokusan yang juga berbeda. Keberadaan Organisasi Sayap Partai (OSP) legal sejak terbitnya Undang-undang Nomer 2 tahun 2008 tentang Partai Politik yang sudah di perbarui pada tahun 2011. Ridho Ferdian, dkk (2020: 35) yang berjudul Model Kaderisasi Partai Politik Melalui Sayap Partai. Penelitian ini mengambil sampel 3 partai antaranya Gerindra, Nasdem dan PKS. Hasil penelitian tersebut bahwa partai Gerindra dan Nasdem memiliki pola kaderisasi terbuka dimanan partai politik tersebut menerima kader tanpa ada kriteria tertentu, berbanding terbalik dengan PKS yang mana memiliki pola kaderisasi tertutup dengan partai yang berbasis ke islaman, partai tersebut merekrutmen kader memiliki nilai religius dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islam bahwa setiap partai politik memiliki cara tersendiri dalam mengkaderi (Ferdian, Kurniawan, KrisbiantoroR. Sigit, & Indrajat, 2020: 35).

Partai politik memiliki ideologi yang berbeda-beda. Ideologi menjadi patokan untuk menjalankan sesuatu dalam partai politik. Jurnal Shaimin (2018:122). yang berjudul Pola Rekrutmen Politik Berdasarkan Ideologi Partai Politik dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia, hasil dalam penelitian ini bahwa Rekrutmen partai politik secara keseluruhan dengan berdasarkan ideologi partai politik yang di pakai yang nantinya menjadi materi pendidikan, sumber program aktivitas politik dan dasar pengambilan keputusan hal tersebut yang seharusnya di lakukan pada rekrutmen politik, berbanding terbalik dengan teori yang dilakukan bahwa bukan dilakukan sesuai dengan idologi yang dilakukan melainkan berdasarkan kepentingan tertentu. Penelitan tersebut mendukung penelitian ini karena setiap partai politik melakukan proses rekrutmen yang berbeda beda, dalam penelitian

tersebut menghasilkan bahwa setiap partai melakukan proses rekrutmen sesuai dengan ideologi yang di anut oleh partai dengan pemaparan sekarang ini banyak partai tidak sesuai dengan ideologi yang di anut dalam partai politik (Suhaimi, 2018: 122).

PKS Muda adalah salah satu Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera yang terfokuskan untuk generasi muda. Menarik generasi muda dalam berpartisipasi politik sangat di perlukan. Skripsi dari Soraya (2019:126) yang berjudul Peran PKS Muda Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Di Kecamatan Percut Sei Tuan Pada pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, yang mana PKS muda harus memiliki startegi dalam mengait masyarakat untuk ikut adil dalam partisipasi berpolitik, hal tersebut menjadi tugas besar yang di lakukan PKS Muda. Meningkatkan sebuah kepercayaan dari masyarakat dalam berpolitik apalagi mengenai partai PKS sendiri memang sulit. Strategi dalam mengait masyarakat dapat digunakan sebagai bagian dari kaderisasi yang dilakukan dalam mendapat sebuah kader (Soraya, 2019: vi).

Eksistensi dalam sebuah Partai Politik maupun Organisasi Sayap Partai (OSP) sangat di perlukan. Mempertahankan sebuah eksistensi sangat berat, kepercayaan dalam masyarakat sulit untuk di lakukan. Jurnal Sodikin (2014:21) yang Judul Proses Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Mempertahankan Eksistensi Partai Politik Menjelang Pemilu Tahun 2014. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) khususnya di kota bandung menggunakan informal dan formal yang bertujuan menghasilkan kader berkualitas, mempertahankan eksistensi partai politik di masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islami yang dapat menjadikan seseorang semakin dekat dengan Allah SWT. DPD PKS di kota Bandung berhasil penerapan kaderisasi secara formal dan informal dengan menghasilkan pemimpin yang menebarkan sisi positif terhadap masyarakat (Djuyandi & Sodikin, 2014: 21).

Penanaman dalam melakukan kaderisasi dengan kader harus menimbangkan jangka panjang untuk kader. Jurnal Rozak (2016:66) yang berjudul Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS di Kota Medan). Proses kaderisasi yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berhasil dengan menghasilkan kader yang memiliki ideologi sesuai yang di anut oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Aktifnya kader dalam lingkaran tarbiyah, dan loyalitasnya terhadap agenda yang di adakan oleh partai dengan menanamkan kesabaran (tawadhu) dapat menjadi kader tingkat inti dengan memegang jabatan fungsional baik di instansi negara maupun di partai (Rozak, 2016: ii).

Uraian di atas dapat di bedakan bahwa karya ilmiah diatas memiliki perbedaan kajian dengan karya ilmiah yang akan di tulis oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan untuk membuktikan dan memperkuat hasil karya dari sarjana-sarjana sebelumnya yang mencoba mengkaji proses Kaderisasi yang di lakukan partai politik melalui organisasi sayap politik. Di zaman ini, generasi muda sebagai penerus bangsa ini membuat saya tertarik akan mengkaji mengenai proses yang dilakukan Organisasi PKS Muda sebagai sayap PKS khususnya di Kabupaten Kudus.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sebagai bagian proses dari penelitian, dalam hal ini penulisan akan menggunakan beberapa metode penelitian yang dapat di jabarkan sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mampu meberikan gambaran tentang fenomena tertentu dari masyarakat yang diteliti (Singarimbu, 1989: 192). Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan selepas memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek di kaji yang kemudian di analisis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yang menjadi sebuah kegiatan ilmiah secara intensif, rinci dan lain sebagainya untuk memperoleh pengetahuan mengenai peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017: 4). Penelitian deskriptif menggunakan observasi, wawancara maupun angket dengan keadaan sekarang mengenai subjek yang di teliti. Penelitian deskriptif secara luas memaparkan keadaan yang terjadi dalam penelitian (Ruseffendi, 2010: 15).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pengalaman peneliti mendapatkan temuan dan memahami hal-hal yang tersirat dibalik fenomena untuk dapat dipahami. Menguak terkait fenomena kaderisasi PKS Muda sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera

(PKS) di Kabupaten Kudus dengan menggunakan metode pendeskripsian tidak terbatas dalam angka-angka dan menjumpai banyak kenyataan yang jamak dalam proses penelitian yang dilakukan. Banyaknya kenyataan atau fakta peneliti jumpai dilapangan, setiap informasi yang didapatkan menjadi data penting untuk peneliti sebagai menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Sumber dan jenis data

### a. Data primer

Data primer sering disebut dengan data langsung, meliputi data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumber (Subagyo, 2017: 74). Data primer peroleh dengan wawancara langsung dengan pengurus PKS dan lebih fokus pada PKS Muda di Kabupaten Kudus yang sebagai sayap partai PKS. Data yang terkumpul merupakan gambaran umum mengenai Proses kaderisasi dari yang dilakukan oleh PKS Muda di Kabupaten Kudus sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada yang berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga (Subagyo, 2017: 74). Data sekunder diperoleh dari dokumen laporan-laporan dari PKS dan PKS Muda Kabupaten Kudus, serta buku-buku, jurnal penelitian, artikel yang mendukung dalam penelitian.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data mencari cara startegi dalam mendapatkan data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data berbagai setting, sumber dan cara (Walidin, 2015: 75). Dilihat dari segi teknik pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

### a. Metode observasi

Observasi merupakan langkah dalam pengumpulan data yaitu mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Peneliti dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sebagai partisipan dan non partisipan hingga partisipan penuh (Creswell, 2015: 115). Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yakni

pengurus DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan lebih fokus pada PKS Muda di Kabupaten Kudus yang sebagai organisasi sayap Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Observasi di lakukan mengenai kaderisasi maupun kontribusi maupun keseluruhan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung maupun secara online seperti di media sosialnya.

b. Metode wawancara

Menurut Kartono, wawancara merupakan sebuah percakapan pada suatu masalah dalam proses tanya jawab lisan dimana antara dua orang maupun lebih (Walidin, 2015: 133). Tujuan dari wawancara untuk memperoleh jawaban langsung dari narasumber, sehingga informasi yang didapatkan merupakan informasi yang valid. Dalam pelaksanaan, menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang mana peneliti sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang mana di tanyakan secara garis besar dan memberikan keleluasaan Narasumber dalam menjawab. Wawancara ini dilakukan secara *face to face interview*. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua, bidang kaderisasi, bidang kepemudaan (PKS Kabupaten Kudus) dan ketua, bendahara, perbidang (PKS Muda Kabupaten Kudus) dan beberapa masyarakat Kabupaten Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen publik berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam mengumpulkan informasi pengetahuan, fakta dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen mengenai program kerja, pelaksanaan pada proses Kaderisasi yang di lakukan PKS dan Komunitas PKS Muda di Kabuapten Kudus yang sebagai organisasi sayap Partai Kaedilan Sejahtera (OSP) dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat di ambil melalui hasil notulensi maupun pelaksanaan program kerja PKS dan PKS Muda di kabupaten Kudus yang sebagai sayap partai PKS.

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Analisis data dapat lebih berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah dengan di lanjutkan dengan reduksi

data. Reduksi data dilakukan untuk proses sistematisasi data sehingga dapat ditemukan data pokok yang berguna bagi penulisan laporan selanjutnya. Oleh sebab itu, dalam menindaklanjuti penulisan karya ini maka data yang diterima akan dianalisa dengan metode deskriptif dengan memproses segala penemuan yang terjadi, menganalisa, menyajikan data lalu menarik kesimpulan dari segala proses tersebut. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data untuk memilih hal pokok serta merangkum hal penting sehingga dapat memberi gambaran jelas yang memudahkan penelitian dalam pengumpulan dan penulisan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, dengan membuat penggambaran secara deskriptif masalah yang diteliti.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yang telah dikumpulkan dari data yang diperoleh.

## **G. Sistem Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi menjadi tujuh bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I berisikan uraian dalam masalah-masalah terkait dengan pembahasan penelitian sebagai dasar maupun penjabaran mengenai penelitian, yang meliputi : Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penulisan, Sistematika Pembahasan.

Bab II berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, diantaranya adalah menggunakan teori partai politik, dimana partai politik menjadi alat dalam bergerak dalam perpolitikan. Yang kedua Organisasi Sayap Partai, yang saling berhubungan dengan partai politiknya. Yang ketiga kaderisasi, sebagai cara untuk mencari kader dan sebagai alat untuk mendidik kader yang berkualitas.

Bab III berisi pemamparan umum objek penelitian yang merupakan PKS Muda dilihat secara umum dan dilanjutkan dengan secara fokusnya di Kabupaten Kudus. PKS Muda merupakan Organisasi Sayap Partai (OSP) PKS maka

pemaparan umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) secara umum dan dilanjutkan secara fokusnya di Kabupaten Kudus. Pemaparan Profil Kabupaten Kudus secara kondisi geografis, demografis, sosial, ekonomi dan politik yang berada di Kabupaten Kudus.

Bab IV berisi pemaparan analisis data penelitian. Dalam bab ini mencoba menjawab pertanyaan pertama dalam rumusan masalah, yaitu model kaderisasi yang dilakukan PKS Muda di Kabupaten Kudus

Bab V akan dilanjutkan dengan pembahasan yang berkaitan dengan kontribusi PKS Muda pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus yang nantinya berkaitan dengan peran PKS Muda dalam Kaderisasi.

Bab VI berisi penutup yang disertai kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan hasil penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan Kaderisasi yang kemudian disertai dengan saran penelitian.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

Peran kaderisasi dalam partai politik sangat diperlukan. Dalam membentuk suatu kader yang nanti akan memimpin diperlukan pola kaderisasi yang baik. Pembentukan sebuah kadarkter calon pemimpin dikalangan muda diperlukan wadah perpolitikan dalam sebuah organisasi yang berkaitan dengan partai politik yaitu Organisasi Sayap Partai Politik salah satunya dalam PKS adalah PKS Muda. Penulis menggunakan berbagai teori dalam menganalisis masalah dipenelitian ini. Dalam penelitian ini terfokuskan pada kaderisasi yang dijalankan oleh Organisasi Sayap Partai (OSP). Ada tiga teori dalam penelitian ini yaitu teori partai politik yang terfokuskan pada salah satu fungsi partai yaitu sebagai sarana rekrutmen atau kaderisasi politik, teori Organisasi Sayap Partai (OSP) yang menjadi subjek dalam penelitian, dan teori kaderisasi yang menjadi objek dalam penelitian.

#### **A. Partai Politik**

##### **1. Pengertian Partai Politik**

Perkembangan partai politik diawali dengan spontanitas yang akhirnya berkembang menjadi penghubung antara rakyat dan pihak lain pada akhir dekade 18 di negara Eropa Barat. Partai politik dianggap menjadi representasi aspirasi rakyat dan penghubung antara dinamika proses politik yang terjadi dalam pemerintahan. Menurut Budiardjo (2008), partai politik sebagai kelompok manusia yang bertujuan dalam merebutkan maupun mempertahankan kekuasaan yang di koordinir oleh pimpinan partai, anggota partainya mendapat kemanfaatan secara ideal dan materil (Budiardjo, 2008: 66).

Dalam demokrasi kontemporer, partai politik menjadi instrumen utama rakyat dalam berkompetisi dan mendapatkan kendali atas institusi politik. Partai politik memberikan pengaruh yang kuat atas kebijakan-kebijakan publik. Dalam rezim diktator, para penguasa berusaha melegitimasi kehadiran mereka dengan menggunakan instrumen partai politik (Pamungkas, 2011: 4). Partai politik bekerja didasarkan pada prinsip-prinsip dengan memperjuangkan nilai ataupun ideologi yang di anut dalam partai. Partai politik disebut-sebut sebagai institusi yang dibutuhkan agar demokrasi perwakilan tetap berjalan. Partai politik disini berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat.

Carl Friedrich (1967: 419) dalam bukunya menyatakan bahwa sekelompok manusia yang terorganisir dan memiliki tujuan kekuasaan pemerintahan serta memberikan manfaat yang bersifat idil dan materil disebut sebagai partai politik. Sistem kepartaian yang dianut oleh Indonesia ini juga ditujukan sehingga tidak ada satu pihak pun yang mendominasi pemerintahan sehingga terjadi pengendalian oleh satu partai .

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Negara Republik Indonesia. Partai politik menjadi bentuk landasan masyarakat demokratis, yang mana mereka mengumpulkan kepentingan publik dengan mengeluarkan pilihan kebijakan dan mengajak dalam berpartisipasi berpolitik.

Partai Politik dengan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan masyarakat. Apapun partai politik dengan didasari tujuan utama untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Partai politik sebagai sarana atas perwujudan kebebasan berserikat. Pentingnya peran partai politik di dalam negara demokrasi dikarenakan oleh hakikat utamanya yang dilaksanakan oleh rakyat, sehingga keputusan tertinggi berada pada tangan rakyat (Pamungkas, 2011: 18).

## 2. Fungsi Partai Politik

Fungsi partai politik dapat menuai perbedaan pelaksanaan tugas atau fungsinya dinegara-negara tertentu karena perbedaan pandangan mendasar mengenai partai politik. Menurut Miriam Burdiarjo (2008: 406), partai politik di negara dengan sistem pemerintahan demokrasi seperti Indonesia memiliki empat fungsi yakni :

### a. Sarana komunikasi politik

Partai politik menjadi penyalur beragam aspirasi masyarakat dan kebingungn pendapat di masyarakat. Partai membantu dalam mensosialisasikan kebijakan dari pemerintah. Fungsi partai saat ini sangat jauh dari harapan oleh masyarakat. Realitanya aktor politik mememntingkan

partai politiknya atau kepentingan pribadi di bandingkan dengan kepentingan masyarakat yang seharusnya di utamakan yang menjadi fungsi utama dari partai politik sendiri.

Kedudukan partai politik pada hakikatnya adalah sebagai jembatan antara pemerintah dengan mereka yang diperintah. Sikap, pendapat, serta tuntutan yang sampai kepada partai politik seharusnya terus ditampung, diolah, dan disalurkan kepada pemerintah hingga akhirnya dapat terbentuk menjadi sebuah keputusan yang mengikat atau kebijakan. Hal ini berkaitan pula dengan fungsi input dan output dalam sistem politik Indonesia. Selain itu, peran partai politik sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah untuk menjelaskan ke seluruh kalangan masyarakat (Budiardjo, 2008: 406).

b. Sarana sosialisasi politik

Partai politik juga berperan sebagai sarana sosialisasi politik. sarana sosialisasi politik yang mana memberikan sebuah pengetahuan maupun informasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan paham akan bentuk perpolitikan dengan membentuk budaya politik di sebuah negara. Sayangnya, di Indonesia partai politik seringkali menjalankan fungsi sosialisasinya hanya pada waktu menjelang pemilu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dengan mengedepankan visi dan misi berjuang untuk masyarakat dan kepentingan publik.

Dalam sosialisasi politik, seorang individu dalam sebuah negara harus menerima norma, sistem keyakinan dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya dengan dilakukan berbagai tahap oleh beberapa agensi seperti keluarga, lingkungan pekerjaan, sekolah, maupun media kabar dan lain sebagainya. Proses sosialisasi serta pendidikan politik yang terjadi ini akhirnya tidak cukup untuk menghasilkan output masyarakat madani. Masyarakat madani disini merupakan masyarakat yang mandiri dan beradab yang akhirnya mampu memberikan pengaruh sehingga dapat membatasi kekuasaan negara yang berlebihan. Takaran dimana tingkat partisipasi politik sudah maksimal adalah masyarakat madani (Budiardjo, 2008: 407).

c. Sarana rekrutmen politik

Partai politik sebagai sarana rekrutmen politik untuk mengajak dan mencari orang yang berbakat dalam berpolitik yang nantinya di jadikan sebagai anggota dari partai politik. rekrutmen politik bukan hanya orang

dewasa tetapi juga di arahkan pada generasi muda yang memiliki potensi yang nantinya di persiapkan menjadi regenerasi pemimpin di dalam struktur partai politik. Fungsi rekrutmen pada parpol ini nyatanya masih sangat lemah di Indonesia. Parpol tidak benar-benar melakukan fungsinya.

Hal ini menyebabkan parpol tidak memiliki kader yang cukup kuat dan berpotensi padahal parpol juga perlu merebut kursi jabatan. Akhirnya parpol melakukan jalan pintas dalam rekrutmen kader ini dengan merekrut kader yang populer sehingga mempermudah parpol untuk mencapai kekuasaannya. Meskipun tak semua parpol di setiap daerah menerapkan sistem seperti ini, namun fenomena buruk ini sungguh sangatlah memprihatinkan. Hal ini mencerminkan ketidak sungguhan parpol dalam merekrut kader yang berkualitas dan berdedikasi. Yang benar-benar bisa memperjuangkan keadilan, kebenaran, dan berkomitmen pun pada akhirnya tak dipergunakan akibat lemahnya fungsi parpol dalam rekrutmen politik (Budiardjo, 2008: 408).

d. Sarana pengatur konflik

Partai politik sebagai sarana pengatur konflik yang mana berperan dalam menjemputani berbagai konflik yang terjadi di dalam masyarakat yang nantinya di salurkan dalam sistem politik. Berbagai hal yang menimbulkan permasalahan yang mengancam persatuan bangsa antaranya ragam suku, etnis status sosial dan lainnya. Partai politik mengelola konflik dengan akibat adanya dinamika konflik dengan munculnya persaingan dan perbedaan pendapat di dalam masyarakat. Ketabihan dalam partai politik tergantung pada elit politik dan kader partai melakukan manajemen konflik (Budiardjo, 2008: 409).

## **B. Organisasi Sayap Partai (OSP)**

### **1. Pengertian Organisasi Sayap Partai (OSP)**

Organisasi Sayap Partai (OSP) bagian dari struktur kepartaian. Organisasi Sayap Partai (OSP) merupakan organisasi dari partai yang bersetuhan langsung dengan masyarakat yang menjadi sumber penting dalam kaderisasi partai politik dalam menginternalisasikan ideologi partai politik dan membangun karakter militansi dapat lebih mudah dilakukan dibandingkan sumber kaderisasi yang berasal dari organisasi masyarakat lainnya. Dalam pasal 12 huruf J Undang-

Undang No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik yang mana mengatakan bahwa “organisasi sayap partai politik merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap partai politik sesuai dengan AD/ART masing-masing partai politik”. Dalam kepartaian memberikan ruang dan hak seluas-luasnya terhadap partai politik dalam membuat dan memiliki organisasi sayap partai sendiri sebagai sarana serta jembatan komunikasi kepada masyarakat (Rompi, 2019:4).

Menurut Sri Soemantri (1971) menjelaskan bahwa Organisasi Sayap Partai (OSP) merupakan bagian dari infrastruktur politik, karena melekat dan tidak terpisahkan dari partai politik. Infrastruktur sendiri terdiri dari lima komponen yakni partai politik, golongan kepentingan, golongan penekan, alat komunikasi dan tokoh politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) berorientasi pada penguatan eksistensi partai politik yang memiliki derajat manageril yang baik dengan menghasilkan partai politik yang kuat (Soemantri, 1971: 121).

Pandangan Ahmad Asroni, organisasi sayap partai berdasarkan kategori gerakan sosial menurut Ralph Turner dan Lawin Killian termasuk pada kategori gerakan yang kedua, yaitu: gerakan yang berorientasi pada kekuasaan (power-oriented movement) yang mana gerakan tersebut bertujuan mendapatkan kekuasaan, maupun pengakuan bagi anggota gerakan tersebut. Gerakan sosial dengan organisasi sayap partai politik sama, karena gerakan keduanya sama berorientasi dalam merebut kekuasaan. Adanya persamaan juga terdapat perbedaan, perbedaannya pada prinsip (Turner & Killian, 1957: 145).

Organisasi Sayap Partai (OSP) dan partai politik memiliki hubungan hukum dalam subjek hukum yang sama. Organisasi Sayap Partai (OSP) adalah organisasi yang berada di bawah dan berbadan hukum partai politik. Hubungan keduanya bersifat internal dan struktur dimana organisasi sayap partai politik adalah organisasi yang berada di bawah partai politik yang membentuknya (Turner & Killian, 1957: 145). Organisasi sayap yang keberadaannya tidak dibentuk secara langsung oleh partai, adalah organisasi masyarakat (Ormas) yang secara sukarela menyatakan diri sebagai organisasi sayap partai tertentu. Ada ormas yang menyatakan diri sebagai organisasi sayap partai yang bersifat permanen. Namun, ada pula yang hanya sementara, selama momen politik tertentu. Misalnya, pada saat momen-momen politik tertentu seperti kontestasi Pemilihan Umum Presiden, Pilkada, Pileg dan lain sebagainya.

Secara umum, organisasi sayap partai politik adalah organisasi yang membentuk dari beragam latar belakang segmentasi untuk menguatkan politik partai dan sebagai basis massa partai. Menurut Miriam Budiardjo, partai politik ini berkepentingan untuk memperluas maupun memperbanyak anggota. Dari itu banyaknya massa yang bergabung dengan partai politik tidak luput dengan kehadiran OSP pada partai politik. Partai politik dalam memperbanyak anggota dengan melibatkan organisasi-organisasi yang berada di bawah partai politik yang di anut (Budiardjo, 2008: 408).

## 2. Fungsi Organisasi Sayap Partai (OSP)

Setiap organisasi memiliki fungsi maupun tujuan yang berbeda-beda. Organisasi Sayap Partai merupakan bagian dari partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki fungsi yaitu mendidik masyarakat yang menghasilkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang meningkatkan daya kritis dan partisipasi politik dalam kehidupan demokrasi, membimbing dan mendampingi serta memberikan advokasi terhadap masyarakat agar memiliki keberanian dalam menuntut dan menegakkan hak-hak politiknya. Fungsi secara umum menurut Djadjiono (2008:209) menjadi pelaksana dari kebijakan dan keputusan partai dan untuk membantu pemenuhan kebutuhan partai untuk memperkuat dukungan bagi partai melalui basis massa yang ada. Selain itu juga berperan untuk memperkuat peranan dan fungsi partai terhadap masyarakat maupun konstituen.

Organisasi Sayap Partai (OSP) sebagai sarana memperjuangkan kepentingan yang diakomodasi oleh partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) di bidang perburuhan akan memperluas peluang keterkaitan untuk memperjuangkan berbagai kepentingan kaum buruh. Begitu juga dengan Organisasi Sayap Partai (OSP) di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya (Manan, 2019: 9). Organisasi Sayap Partai (OSP) menjadi sumber terpenting dalam kaderisasi partai politik yang mana Organisasi Sayap Partai (OSP) ideologi partai politik dan membangun karakteristik militansi.

Organisasi Sayap Partai (OSP) melakukan implementasi, sosialisasi maupun diseminasi program dan kebijakan partai yang sering kali Organisasi Sayap Partai (OSP) disebut sebagai mitra kerja dan mitra ideologi partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) untuk menarik simpati dan dukungan masa dalam

memenangkan pemilihan umum dan mensosialisasikan kebijakan partai, hal tersebut menjadi cara untuk memperluas jumlah basis massa dari segi sumber daya manusia dalam proses pengkaderan (Haris, 2016: 54).

Berdasarkan telaah Pandiangan (2015) atas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Organisasi Sayap Politik (OSP) mempunyai fungsi melakukan kaderisasi yang menunjukkan bahwa organisasi sayap partai menjadi salah satu pintu bagi seorang kader dalam membangun sistem politik yang baik dan militan yang nantinya mampu bersaing secara kapasitas intelektual dan memiliki visi yang sesuai dengan platform partai politik (Hukum, 2019: 54). Organisasi Sayap Partai (OSP) dikembangkan dan diberdayakan oleh partai politik sebagai instrumen penting dalam menarik simpati dan dukungan terbesar dari semua lapisan masyarakat, organisasi ini bersentuhan langsung dengan masyarakat dengan memberikan informasi tentang keberadaan program partai politik, sedangkan partai politik terlihat ketika ada kegiatan politik (Soemantri, 1971: 41). Menurut Sonny E. Udjaili (Ropi, 2019: 11), fungsi partai politik di bagi menjadi 4 diantaranya:

- a. Menunjang pendidikan warga agar mempunyai kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual yang jadi kebutuhan untuk pertumbuhan energi kritis serta partisipasi politik warga dalam kehidupan yang demokratis.
- b. Memberikan alternatif pemecahan atas bermacam permasalahan sosial yang dialami warga, paling utama yang berhubungan dengan pelayanan publik yang jadi urusan hidup bersama.
- c. Memberikan sokongan (advokasi) kepada warga supaya mempunyai keberanian untuk menggunakan serta menegakkan hak- hak politik ataupun hak- hak yang lain yang dimiliki.
- d. Mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal paradigma berpikir serta perilaku mental (mental attitude) yang baik, untuk upaya kemajuan pertumbuhan partai politik dan pencapaian keadilan sosial untuk segala warga Indonesia.

Keberadaan Organisasi Sayap Partai (OSP) dalam struktur kepartaian di nilai dapat mengurangi beban dan tugas dari partai. Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki karakteristik yang fleksibel sehingga menjadi daya tarik terlepas dari

karakteristik dan tawar-tawar ideologi partai terhadap dukungannya (Asrori, Yusuf, & Sofia, 2013: 44-60).

### **C. Kaderisasi**

#### **1. Pengertian Kaderisasi**

Partai politik sebagai wadah pelatihan pemimpin politik dan penyelenggaraan pemilihan umum untuk mencari ukuran kontrol atas lembaga pemerintah. Ketika partai menjadi mayoritas, maka akan menjadi organisasi untuk membentuk pemerintahan dan jika partai menjadi monoty, akan menjadi oposisi atau alternatif dari pemerintah. Kader parati terpilih mereka berusaha untuk memajukan kepentingan partai di legislatif dengan mewakili kebijakan yang memiliki legitimasi mandat pemilu populer di parlemen yang disebut sebagai anggota parlemen. (Kelly & Sefako, 2011: 3).

Kader adalah seseorang maupun sekelompok orang dalam suatu lembaga pengurusan organisasi maupun instansi untuk membantu tugas maupun fungsi pokok organisasi tersebut dengan menghasilkan kualitas sesuai dengan organisasi. Kader sebagai calon anggota dalam sebuah organisasi dalam melakukan proses seleksi dengan dilatih dan di persiapkan memiliki ketrampilan dan disiplin ilmu. Proses seleksi yang dilakukan disebut kaderisasi. Kaderisasi adalah sebuah proses pendewasaan, menjadi penerus dalam sebuah organisasi dengan mengikuti dan melalui tahap proses antaranya perekrutmen, seleksi, pemantauan, pengkaderan dan penempatan (FSBKU, HAPSARI, SPP, PO, & SR-B, 2006: 23).

Pengkaderan sebagai proses dalam mendidik seseorang maupun sekelompok orang untuk menjadi kader. Kaderisasi sendiri menjadi proses penurunan dan pemberian nilai khusus maupun umum dalam organisasi. Dalam proses kaderisasi mengandung materi terkait kepemimpinan, manajemen dan sebagainya yang nantinya sebagai pedoman untuk calon kepemimpinan. Sistem kaderisasi diwarnai oleh ideologi dan politik organisasi dan bagian dari sisitem organisasi yang mencakup akan pendidikan kader. Kaderisasi adalah proses pembentukan individu menjadi kader(FSBKU, HAPSARI, SPP, PO, & SR-B, 2006: 8).

Menurut Suharno (2004:117), kaderisasi politik merupakan proses pengisian jabatan pada lembaga politik termasuk birokrasi dan partai politik oleh

orang yang menjalankan kekuasaan politik. Kaderisasi merupakan bagian dari sosialisasi yang mana menjadi sebuah proses memperkenalkan sistem politik kepada kader-kader yang nantinya ikut serta dalam proses pengkaderan.

Menurut Budiardjo (2008), dalam sebuah partai politik dengan kader yang berkualitas maka memiliki kesempatan besar dalam mengembangkan diri. Kualitas yang baik yang dimiliki kader partai politik memudahkan dalam menentukan pemimpin dan memiliki peluang dalam kepemimpinan nasional. Melakukan kaderisasi politik menggunakan kontak pribadi, persuasi atau cara lainnya. Kaderisasi menjadi wadah pendidikan secara konsisten dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membantu pejuang bangsa dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Kaderisasi mencakup beberapa aspek mulai dari pengenalan, pendidikan dan pemahaman (Budiardjo, 2008: 408).

Rekrutmen politik memiliki dinamika politik kepartaian antara lain: rekrutmen politik dapat menunjukkan lokus kekuasaan parpol yang sebenarnya, rekrutmen politik dapat menggambarkan perebutan kekuasaan internal partai politik, rekrutmen politik dapat menunjukkan politik representasional yang dihadirkan oleh partai politik, rekrutmen politik menggambarkan elit sirkulasi yang terjadi, rekrutmen politik menentukan wajah partai di ranah publik, dan rekrutmen politik berada pada posisi sentral dalam menentukan jenis partai. (Pamungkas, 2011: 90-91).

Di bidang kaderisasi, telah dijelaskan dalam UU Parpol tahun 2011 kebutuhan nyata untuk mendukung peran dan fungsi parpol khususnya di bidang kaderisasi dan pendaftaran parpol itu sendiri, dengan realitas yang ada masih menerapkan rekrutmen instan dengan merekrut kader berdasarkan popularitas dan mapan secara finansial yang pada akhirnya melahirkan kader yang pragmatis dan mengesampingkan proses kaderisasi. Kaderisasi merupakan upaya dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk kader yang berkualitas dan berkarakter tertentu. Kaderisasi memiliki tiga komponen utama antaranya pendidikan kader, penugasan kader, dan pengetahuan kader.

Kaderisasi dalam partai politik memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendidikan politik melalui kaderisasi partai melalui diskusi, seminar-seminar, hingga mengikuti suatu pemilihan dalam pengisian jabatan tertentu. Dalam AD dan ART pada partai politik maupun organisasi mengatur sistem rekrutmen dan kaderisasi partai politik maupun organisasi. Undang-undang Nomor 2 Tahun

2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik menyebutkan bahwa:

- (1) Partai Politik melakukan rekrutmen terhadap warga negara Indonesia untuk menjadi:
  - a. Anggota Partai Politik
  - b. Bakal calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)
  - c. Bakal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah
  - d. Bakal calon Presiden dan Wakil Presiden

(1a) Rekrutmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan melalui seleksi kaderisasi secara demokratis sesuai dengan AD dan ART dengan mempertimbangkan paling sedikit 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.
- (2) Rekrutmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dan huruf d dilakukan secara demokratis dan terbuka sesuai dengan AD dan ART serta peraturan perundang-undangan.
- (3) Penetapan atas rekrutmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (1a), dan ayat (2) dilakukan dengan keputusan pengurus Partai Politik sesuai dengan AD dan ART.

Sistem rekrutmen yang baik adalah sistem rekrutmen yang memberikan keadilan, transparansi, dan demokrasi kepada siapa saja yang ingin bergabung dan memiliki visi yang sama dengan partai atau organisasi. Kaderisasi adalah upaya menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk kader-kader yang berkualitas dan berkarakter. Kaderisasi merupakan proses yang terus menerus, dirancang dan di arahkan secara teratur dan berkelanjutan. Kompetensi utama dari kaderisasi adalah:

- a. Pendidikan Kader, dimana sebagai pengetahuan yang berupa nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang nantinya di butuhkan maupun di bangun.
- b. Penugasan Kader, sebagai pemberian kesempatan dalam melibatkan diri pada agenda organisasi me bentuk karakter pematangan dan pendewasan.

- c. Pengetahuan karir kader, kader di berikan tanggung jawab lebih besar dalam berbagai aspek sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki (Mangkubumi, 1989: 59).

Kompetensi utama dari kaderisasi salah satunya adalah pendidikan kader yang mana dalam pendidikan kader memiliki beberapa jenjang yang seperti bersekolah. Dalam kaderisasi memiliki jenjang karir untuk mencapai dipuncak dengan digolongkan sebagai berikut:

- a. Pengkaderan dasar

Pengkaderan dasar ini merupakan memperkenalkan dalam jiwa kepemimpinan sebuah calon pemimpin terdapat potensi memimpin.

- b. Pengkaderan menengah

Dalam pengkaderan menengah menanamkan nilai tanggung jawab kepada atasan maupun bawahannya, nilai toleransi, dan penanaman ambisi yang tidak berlebihan menjadi lebih baik dan kondisional sikap antara segala kemampuan dan realiasi lapangan.

- c. Pengkaderan Tinggi

Pengkaderan tinggi, penanaman menjadi pemimpin visioner, tanggap dan menilai situasi didukung dengan sikap dinamis, semua kritikan dan pujian yang diterima menjadi motivasi agar organisasi lebih maju lagi (Mulyadi, 1962: 19).

Kaderisasi mengandung sebuah nilai-nilai yang mana membentuk watak dan karakter dalam organisasi. Kaderisasi dalam sebuah organisasi sebagai proses penurunan nilai kepada individu untuk menyiapkan individu melakukan tujuan organisasi yang mengkadernya. Fungsi kaderisasi memiliki fungsi yang mana mempersiapkan calon yang siap melanjutkan estafet perjuangan sebuah organisasi. Moh. Hartta dalam kerangka kebangsaannya menyatakan bahwa kaderisasi sama dengan menanam bibit yang mana bibit yang di tanam tersebut menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan dan pemimpin pada masanya harus menanam. Kaderisasi dalam suatu organisasi memiliki dua ikon secara umum antaranya (Diswana, 1991: 33) :

- a. Pelaku Kaderisasi (subyek)

Pelaku kaderisasi dalam organisasi yaitu individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasi dalam sebuah organisasi dan melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas organisasi.

b. Sasaran Kaderisasi (obyek)

Sasaran kaderisasi ini merupakan individu-individu yang akan dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi.

Kedua hal tersebut harus memenuhi kriteria dalam membentuk dan membina kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis sesuai dengan kriteria dalam suatu organisasi. Moh. Hartta mengatakan kaderisasi sama dengan pendidikan dan pendidikan, yang tidak harus diartikan sebagai pendidikan formal. Kader memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam melanjutkan visi dan misi organisasi ke depan dengan mengasah potensi dasar kader. Kaderisasi memiliki landasan pemikiran dalam gerakan yang mencari bibit unggul dalam organisasi (Diswana, 1991: 34).

Kaderisasi memiliki beberapa aspek pembinaan dengan asas-asas pembinaan kaderisasi tersebut sebagai berikut:

a. Sistem konseptual

Sistem konseptual adalah pelatihan formal diperoleh dari organisasi dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan bagi para kader yang nantinya para kader memiliki konsep yang sangat jelas dalam berfikir.

b. Asas istiqomah

Asas istiqomah adalah pembinaan terus menerus untuk para kader menjadi penerus dan pengembangan organisasi

c. Asas intensif

Asas intensif adalah pembinaan kepada kader yang mana kader sebagai infrastruktur pemimpin masa depan dan penerus perjuangan organisasi.

d. Asas koordinatif

Asas koordinatif adalah pembinaan kepada kader dengan melakukan pertemuan secara langsung dengan cara mengumpulkan pada suatu tempat yang ditentukan.

2. Fungsi Kaderisasi

Kaderisasi yang menjadi proses seleksi para kader dengan dilatih dan dipersiapkan dengan memiliki ketrampilan dan disiplin ilmu ini memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Melakukannya rekrutmen anggota baru

Rekrutmen anggota baru tersebut dengan menanamkan dari awal terkait nilai organisasi maupun lembaga agar anggota baru bisa memahami dan bergerak menuju tujuan organisasi maupun lembaga.

- b. Menjalankan proses atau pembinaan, penjagaan dan pengembangan anggota dalam setiap pergerakannya.

Dalam hal tersebut, menjaga anggota maupun kader yang masih berpegang pada nilai-nilai organisasi atau lembaga dan memastikan anggota tersebut masih sepaham dan setujuan dengan organisasi maupun lembaga yang diikuti. Pengembangan skill dan knowledge pada anggota tau kader agar semakin kontributif.

- c. Menyediakan sarana untuk pemberdayaan potensi anggota sekaligus sebagai pembinaan dan pengembangan aktif.

Keterjadinya kegagalan pada kaderisasi ketiga potensi atau kader mati dan tidak terberdayakan.

- d. Mengevaluasi dan melakukan mekanisme kontrol organisasi

Kaderisasi bisa menjadi evaluator organisasi terhadap anggota atau kader. Kadar sejauh mana nilai-nilai yang diterima oleh anggota atau kader, bagaimana dampak yang di alami dan lain sebagainya. Hal tersebut diperlukan adanya perencanaan sumber daya anggota sebelumnya (Pakdosen, 2021: 1).

### 3. Model Kaderisasi

Menurut Rush dan Althof kaderisasi politik memiliki dua model kaderisasi, yaitu:

#### 1. Kaderisasi terbuka

Kaderisasi Terbuka yang mana menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara dalam mengikuti proses penyeleksian. Dalam kaderisasi ini, pendaftaran dalam semim online dan offline dengan melalui secara langsung maupun menggunakan website.

#### 2. Kaderisasi tertutup

Setiap partai politik maupun Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki cara tersendiri dalam menyeleksi kader-kadernya. Kaderisasi tertutup yang mana berlawanan dengan kaderisasi terbuka. Kaderisasi tertutup syarat dan prosedur dilakukan tertutup atau tidak bisa di lakukan secara bebas diketahui umum. Dalam undang-undang tersebut bahwa sistem rekrutmen dan pola kaderisasi kader politik yang bertanggung jawab adalah partai politik sendiri.

**BAB III**  
**PROFIL KABUPATEN KUDUS, DPD PKS KABUPATEN KUDUS DAN PKS**  
**MUDA KABUPATEN KUDUS**

Bab ini menjelaskan mengenai pemaparan umum objek penelitian yang mana penelitian ini berada di Kabupaten Kudus dengan memaparkan gambaran umum mengenai masyarakatnya, yang kedua mengenai gambaran umum DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus dan yang ketiga gambaran umum Organisasi PKS Muda Kabupaten Kudus.

**A. Profil Umum Kabupaten Kudus**

1. Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Kudus dengan pusat pemerintahannya berada di Kota Kudus dan terletak antara Kota Semarang dan Kota Surabaya di jalur pantai Timur laut Jawa Tengah. Kota ini berjarak sekitar 51 kilometer dari arah Timur Kota Semarang. Letak Kabupaten Kudus berada pada  $110^{\circ} 36'$  dan  $110^{\circ} 50'$  Bujur Timur dan antara  $6^{\circ} 51'$  dan  $7^{\circ} 16'$  Lintang Selatan. Secara administrasi Kabupaten Kendal dibatasi oleh empat Kabupaten yaitu:

Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati

Sebelah Timur : Kabupaten Pati

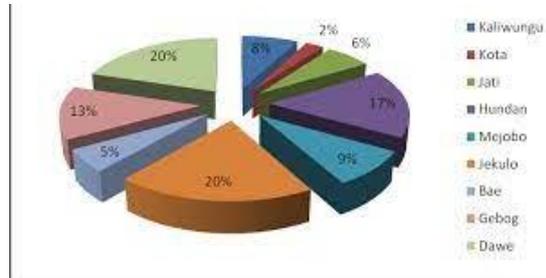
Sebelah Selatan : Kabupaten Gerobogan dan Kabupaten Pati, serta

Sebelah Barat : Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara.

Wilayah Kabupaten Kudus memiliki luas 42.516 Ha atau sekitar 1,31% dari luas Provinsi Jawa Tengah dan terbagi menjadi sembilan Kecamatan yang terdiri dari 123 desa dan 9 kecamatan. Luas per kelurahan antaranya: Kecamatan Kliwungu dengan luas 3.271 Ha, Kecamatan Kota dengan luas 1.047 Ha, Kecamatan Jati dengan luas 2.629 Ha, Kecamatan Undaan dengan luas 7.177 Ha, Kecamatan Mejobo dengan luas 3.676 Ha, Kecamatan Jekulo dengan luas 8.291 Ha, Kecamatan Bae dengan luas 2.332 Ha, Kecamatan Gebog dengan luas 5.506 Ha, dan kecamatan Dawe dengan luas 8.583 Ha.

**Gambar 1**

Grafik Pembagian dan Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Kudus



Sumber: Kudus Dalam Angka 2011

**Tabel 1**

Pembagian Administrasi Per Kecamatan

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dukuh	RT	RW
1	Kaliwungu	15	0	48	442	67
2	Kota	16	9	34	497	110
3	Jati	14	0	52	386	79
4	Undaan	16	0	33	357	63
5	Mejobo	11	0	33	341	69
6	Jekulo	12	0	45	445	85
7	Bae	10	0	38	285	51
8	Gebog	11	0	38	435	82
9	Dawe	18	0	71	583	110

Sumber: Dinas PUSDATARU Provinsi Jawa Tengah

Penggunaan lahan di Kabupaten Kudus dibagi berdasarkan fungsinya dengan yang terluas berupa lahan pertanian sawah dengan luas 20.691 Ha (48,67%). Lahan pertanian dan sawah terluas di Kabupaten Kudus berada di Kecamatan Undaan seluas 5.805 Ha dan Kecamatan Dawe seluas 3.414 Ha. Kabupaten Kudus memiliki 2 Lahan, yang mana memiliki fungsi yang berbeda antarnya:

- a. Lahan kering seluas 7.615 Ha di gunakan sebagai Kebun, ladang, perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam, empang, dan lain-lain
- b. Lahan basah atau persawahan seluas 20.691 Ha di gunakan sebagai lahan irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa, dan tadah hujan (Dok. Sippa Ciptakarya Kab. Kudus, 2015).

**Tabel 2**

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus 2014

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Jati	104.978
Kota	94.636
Kaliwungu	100.856
Gebog	101.164
Jekulo	102.336
Dawe	102.000
Mejobo	72.978
Bae	70.463
Undaan	72.725

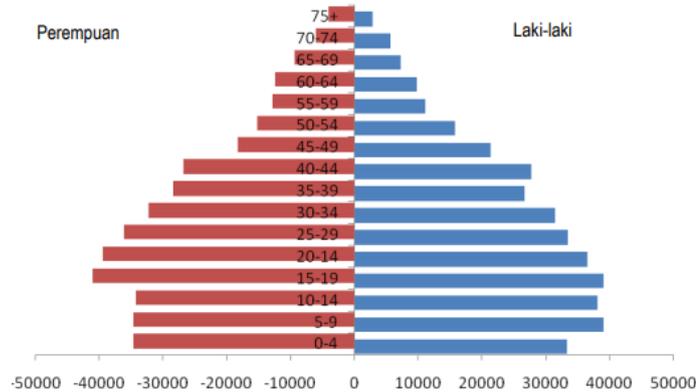
(Sumber: *Dinas PUSDATARU Provinsi Jawa Tengah*)

Tahun 2014 penduduk Kabupaten Kudus berjumlah 821.136 jiwa dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Jati berjumlah 104.978 jiwa (12,78%) dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Bae berjumlah 70.463 jiwa (8,58%). Berdasarkan jenis kelamin, Kabupaten Kudus terdiri dari 404.318 jiwa laki-laki (49,24%) dan 416.818 jiwa perempuan (50,76%), dengan sex ratio 97,00

Di tahun 2011, piramida penduduk Kabupaten Kudus yang mana piramida tersebut dengan bentuk segitiga atau limas. Piramida tersebut berarti sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia dan memiliki karakteristik ekspansif. Tingkat kelahiran meningkat dan tingkat kematian bayi menurun menjadi salah satu alasan cepatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus dengan jumlah penduduk produktif lebih banyak dibanding penduduk yang tidak produktif yang mana potensi tenaga kerja di Kabupaten Kudus lebih tinggi karena penduduk yang lebih produktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar piramida penduduk Kabupaten Kudus di bawah (Dok. Sippa Ciptakarya Kab. Kudus, 2015).

**Gambar 2**

**Piramida Penduduk Kabupaten Kudus**



*Sumber: Kudus Dalam Angka 2011*

Keharmonisan akan toleransi beragama di Kabupaten Kudus, yang mana di tahun 2015 tercatat Islam sejumlah 785.388 orang, kristen 13.062 orang, Katholik 4.665 orang, Budha 983 orang, dan Hindhu 72 orang dan 289 orang menganut kepercayaan lainnya. Terdapat Sarana Ibadah berupa masjid 665 unit, 2015 langgar atau Mushola, 23 gereja Kristen, 4 gereja katolik dan 10 Vihara atau klenteng. Dalam bidang pendidikan keagamaan terdapat 443 TPQ, sekolah minggu 35 buah dan 152 buah pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 63.512 orang. (Bappeda Kudus, 2016: [bappeda.kuduskab.go.id](http://bappeda.kuduskab.go.id)).

Kabupaten Kudus memiliki banyak kebudayaan salah satunya dalam bentuk arsitektur bangunan Masjid Al-Aqsa atau Menara Kudus yang mengadopsi arsitektur bangunan umat Hindu. Untuk program pelayanan kesehatan di Kabupaten Kudus, pada tahun 2015 terdapat program pelayanan kesehatan dan juga rawat inap gratis bagi masyarakat pada layanan kelas III di rumah sakit. Terdapat alokasi dana khusus yang digelontorkan oleh Pemerintah Kabupaten Kudus untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan ini. Namun, terdapat beberapa syarat yang dibutuhkan untuk bisa memakai fasilitas ini yakni bukti kependudukan warga Kabupaten Kudus pasien tidak bisa langsung datang ke rumah sakit untuk menggunakan fasilitas ini, namun harus melalui rujukan dari puskesmas. Prosedur ini dilakukan dengan upaya penghidupan kembali puskesmas yang ada di tiap

kecamatan. Hal ini juga memudahkan masyarakat untuk berobat dengan lokasi lebih dekat (Bappeda Kudus, 2016: [bappeda.kuduskab.go.id](http://bappeda.kuduskab.go.id)).

## 2. Kondisi Ekonomi dan Sosial Kabupaten Kudus

### a. Kondisi Ekonomi Kabupaten Kudus

Perekonomian di kabupaten Kudus berkurangnya sektor primer dengan semakin meningkatnya sektor sekunder dan tersier. Dalam perhitungan bahwa struktur ekonomi berada di sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Perkembangan dari sektor industri terhadap PDRB rata-rata berkisar 63,55%. Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran rata-rata 26 %. Sedangkan kontribusi dari sektor pertanian dan sektor yang lain masih di bawah 10 %, yakni sektor pertanian sebesar 2,54 %, sektor jasa 2,44 %, sektor keuangan sebesar 2,21 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 1,44 %. Walaupun banyak nya industri yang ada, besar penduduknya berprofesi sebagai pedagang, kota pedagang ini di bawa oleh para pedagang sejak abad ke 19 (Bappeda Kudus, 2016: [bappeda.kuduskab.go.id](http://bappeda.kuduskab.go.id)).

Kabupaten Kudus dikenal dengan kota pedagang dan industri kretek. Kota industri kretek, yang mana Kabupaten Kudus di kelilingi dengan pabrik rokok terbesar. Transformasi Kabupaten Kudus yang dulunya kebanyakan bertani dan perikanan sekarang profesinya berdagang. Tradisi berdagang masyarakat merupakan sebuah ajaran dari Sunan Kudus, khususnya berdagang sesuai dengan ajaran Islam dan dengan karakter baik. Selain industri rokoknya, Kudus juga dikenal dengan industri konveksinya. Pada segi pendapatan kudu sebagai wilayah yang memiliki pendapatan tertinggi di Jawa karena hasil industri nya besar (Rachmawati, 2018: 26).

### b. Kondisi Sosial Kabupaten Kudus

Kondisi sosial di Kabupaten Kduus berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kudus pada tahun 2011 sampai dengan 2013 penduduk miskin semakin berkurang. Di tahun 2011 jumlah penduduk miski berjumlah 73.590 jiwa (9,45%), tahun 2012 berjumlah 69.300 jiwa (8,63%), dan tahun 2013 berjumlah 70.100 jiwa (8,62%). Kabupaten Kudus dengan program sosial kemasyarakatannya memiliki beberapa panti asuhan yang terdiri dari 16 buah Panti Sosial Asuhan Anak, 1 buah Panti Sosial Bina Netra, 1 buah Panti Sosial Bina Karya, sedangkan Kabupaten Kudus tidak memiliki Panti Sosial

Rehabilitasi. Hal ini merupakan wujud rasa kepedulian terhadap sesama yang diprakarsai oleh pemerintah daerah setempat (Bappeda Kudus, 2016: [bappeda.kuduskab.go.id](http://bappeda.kuduskab.go.id)).

### 3. Kondisi Politik Kabupaten Kudus

Sistem politik di negara Indonesia menganut sistem politik demokrasi. Warga negara memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dalam perpolitikan. Politik seringkali di kaitkannya dengan pemimpin. Tahun 2008-2013 dan 2013-2018, kabupaten kudus dipimpin oleh H. Mustofa yang mendapat dukungan dari PDIP, dan tahun 2018-2019 di pimpin oleh Ir. Muhammad Tamzil yang mendapat dukungan dari koalisi PKB, Hanura dan PPP yang mana pada tahun 2019 Ir. Muhammad Tamzil di tangkap KPK dan Plt Bupati Kudus di pegang oleh H. M. Hartopo yang merupakan dulunya wakil bupati. Di tahun 2021 H. M. Hartopo di lantik menjadi Bupati Kabupaten Kudus yang meneruskan jabatan sebelumnya.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kudus merupakan salah satu lembaga yang mewakili suara rakyat. Setiap Partai mengirimpakan perwakilannya dalam pencalonan. Tahun 2019 yang bertepatan pemilihan umum serentak yang menghasilkan beberapa partai yang menduduki kursi DPRD Kabupaten Kudus. Terdapat 45 Kursi dalam DPRD Kabupaten Kudus, yang mana antaranya dari PDIP yang berhasil menduduki 8 kursi, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang berhasil menduduki 7 kursi, Partai Gerindra dengan 8 kursi, Partai Golkar dengan 7 kursi, Partai Nasdem dengan 4 kursi, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan 4 kursi dan dari Partai Hanura, PAN dan Partai Demokrat dengan 7 kursi (Seketariat, 2021: <http://kuduskab.bps.go.id>).

## **B. Profil Umum DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus dan PKS Muda Kabupaten Kudus**

### **1. Profil DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus**

#### **a. Sejarah berdirinya DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus**

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan awalan nama Partai Keadilan (PK) dibentuk dalam konferensi pers di Aula Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru Jakarta yang dalam konferensi pers tersebut menghasilkan Didin Hafidhuddin Islam sebagai Ketua Umum PK pada waktu itu. Partai ini didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 oleh pimpinan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia

(KAMMI) yang membentuk kegiatan dakwah Islam di kampus dengan mengusung semangat dakwah dan anti korupsi. Gerakan kegiatan dakwah Islam sejak tahun 1980-an muncul sebagai respon terhadap tekanan politik pemerintah Orde Baru terhadap umat Islam.

Maraknya kegiatan kajian yang dilakukan dan meluasnya pengguna jilbab di kampus-kampus sekuler Indonesia era 1980-an menjadi Gerakan Pertama yang dilakukan. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai politik dengan berbasis keislaman. Tahun 1998, PKS memperkenalkan ke masyarakat Indonesia secara resmi yang mana telah menyiapkan pemilu tahun mendatang (Muhtadi, 2012: 35).

Pada gerakan yang terbentuk pada tahun 1980-an ini dipelopori oleh Muhammad Natsir (mantan Perdana Menteri Indonesia dari Masyumi yang dibubarkan pada tahun 1960) yang pernah mendirikan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) pada tahun 1967. kegiatan dakwah Islam di Indonesia. yang melahirkan Lembaga Dakwah Mujahid berafiliasi DDII yang dipimpin oleh Imaduddi Abdulrahhim yang aktif dalam penelitian keagamaan di Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB). Pada tahun 1985, pada masa Orde Baru, semua ormas menjadikan Pancasila sebagai dasar organisasinya. KAMMI yang merupakan salah satu organisasi dalam pembentukan partai pertama, menyuarakan tuntutan pada masa Orde Baru, yakni saat Presiden Suharto dipimpin oleh Fahri Hamzah. 1998 adalah tahun Soeharto lengser sebagai Presiden. Partai yang dirintis itu bernama Partai Keadilan (PK) (Muhtadi, 2012: 35).

Tahun pertama mengikuti Pemilu di tahun 1999, PKS mendapatkan 1,36 persen (1.436.565 suara) dari total keseluruhan suaranya nasional. Hasil ini mengakibatkan kegagalan yang tidak memenuhi ambang batas di parlemen dua persen, PKS melakukan kesepakatan stembus dengan delapan partai politik berbasis Islam lainnya pada Mei 1999. Dalam Undang-Undang Pemilu Nomor 3 Tahun 1999 tentang Persyaratan Minimum Partisipasi Partai Politik dalam Pemilu Selanjutnya (Electoral Threshold) adalah Dua Persen, maka PK harus berganti nama untuk dapat berpartisipasi kembali pada pemilu berikutnya. Pada pasca Pemilu pertama tahun 1999, PKS mengganti kepemimpinan partainya dengan menunjuk Nurmahmudi Isma'il sebagai pemimpin Kedua setelah Didin Hafidhuddin. Pada Masa presiden Abdurrahman Wahid

membentuk Kabinet Persatuan Nasional yang mana Nurmahmudi Isma'il di tawari jabatan Menteri Kehutanan, yang mana beliau menyetujui tawaran tersebut dan menyerahkan jabatan ketua PKS kepada Hidayat Nur Wahid (doktor lulusan Universitas Islam Madinah) pada 21 Mei 2000 sampai masa jabatan 11 Oktober 2004. Dalam Undang-Undang Pemilu Nomor 3 Tahun 1999, PKS menyelesaikan seluruh proses verifikasi ke Departemen Kehakiman dan HAM (Depkehham) di tingkat Dewan pimpinan Wilayah (tingkat Provinsi) dan Dewan Pimpinan Daerah (tingkat Kota/ Kabupaten) bertepatan pada tanggal 2 Juli 2003 dan pada 3 Juli 2003, Partai Keadilan (PK) resmi berganti menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) (Muhtadi, 2012: 36).

Tahun kedua Pemilu pada tahun 2004 PKS memiliki peningkatan suara yaitu 7,34 persen (8,325,020 suara) dari total keseluruhan dan menduduki peringkat keenam partai dengan suara terbanyak dan persentase suara pemilihan meningkat dari tahun sebelumnya yang mana berhak menduduki 45 wakilnya di DPR RI. Di tahun tersebut ketua PKS Hidayat Nur Wahid terpilih sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang mana memiliki 326 suara dengan mengalahkan Sutjpto perwakilan dari PDIP dengan suara 324 suara. PKS berganti kepemimpinan pada sidang Majelis Syuro I PKS tanggal 26-29 Mei 2005 di Jakarta, dari Hidayat Nur Wahid ke Tifatul Sembiring (pada periode tahun 2005-2010) yang mana dulunya aktivis kampus dan sebagai pendiri PKS pada saat itu.

Pergantian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia ke 6 adalah Susilo Bambang Yudhoyono, Tifatul Sembiring diberi kepercayaan sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika. Kepemimpinan pada saat itu langsung berpindah ke Luthfi Hasan Ishaq sebagai ketua PKS periode 2010-2015. Di tahun 2015 pergantian kepemimpinan PKS di ganti oleh Sohibul Imam, Ph.D (Periode 2015-2020) dan dengan kepemimpinana baru tahun 2020-2025 di pimpin oleh H. Ahmad Syaikh (Admin, pks.id, 2020).

Partai keadilan Sejahtera (PKS) sebagai partai politik dengan mempunyai kepengurusan dari tingkat Provinsi sampai dengan Kabupaten/Kota dalam pengelolaan partai dengan baik. Dalam tingkat kabupaten, kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berada di Dewan Pengurus Daerah (DPD). Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus berlokasi di Jalan Kyai Telingsing Nomor 95A, Sunggingan, Kabupaten Kudus.

Sekretariat tersebut dengan luas 10 x 12 m sekaligus sebagai kantor sekretariat Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sering kali melakukan kegiatan sosial, pendidikan, pelatihan ketrampilan dan dakwah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. (Dok. DPP PKS Kab. Kudus, 2022).

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Kesejahteraan Kudus (PKS) baru ada di tahun 2006 yang mana pada awalnya menjalin hubungan baik dengan memperkenalkan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ke masyarakat khususnya di Kabupaten Kudus. Dalam menjalankan hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Hal yang dilakukan merupakan instruksi atau ditetapkan oleh Dewan Pengurus Pusat. Kegiatan yang dilakukan dengan mengenalkan PKS ke masyarakat maupun menarik masyarakat untuk bergabung ke PKS.

Pada tahun 2009, menjadi tahun pertama pemilihan umum legislatif yang diikuti DPD PKS Kabupaten Kudus memperoleh 1 kursi atau 4,5% dari jumlah total anggota dalam DPRD Kabupaten Kudus yang mana pada tahun tersebut di ketuai oleh dr. H. Bahana Sugiri. Pada tahun 2014, DPD PKS Kabupaten Kudus menduduki 6 kursi atau 13, 3% dari jumlah total anggota dalam DPRD Kabupaten Kudus. Tahun 2019, pemilihan umum legislatif yang diikuti DPD PKS Kabupaten Kudus memperoleh 4 kursi atau 8,89% dari jumlah anggota dalam DPRD Kabupaten Kudus. Struktur Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di tingkat daerah merupakan Majelis Pertimbangan Daerah, Dewan Pengurus Daerah, dan Dewan Syari'ah Daerah yang mana berkedudukan di Kota ataupun Kabupaten. Kabupaten Kudus memiliki kepengurusan tahun 2020-2025 yang mana di Ketua oleh Sayid Yunanta, sekretaris oleh Junaidi dan bendahara oleh Girman. (Dok. DPP PKS Kab. Kudus, 2022).

b. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera (AD/ART PKS) yang mana telah diperbarui dalam Musyawarah III MS PKS pada tanggal 25 Februari 2021 yang mana buku tersebut sebagai pedoman dalam melakukan segala sesuatu atau kegiatan yang berkaitan dengan partai. Dalam AD/ART PKS Bab II pasal 6 menyebutkan bahwa “visi

partai adalah menjadi partai dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Adapun misi partai yang tercantum dalam AD/ART PKS Bab II pasal 7 bahwa “ Misi Partai adalah menjadikan partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila”. (Dok. DPP PKS Kab. Kudus, 2022).

Dalam uraian visi misi yang di buat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan dan dapat diperoleh proses ketertiban partai politik dalam penerapan kebijakan publik. Kekuasaan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang mana mendukung perjuangan pemberdayaan masyarakat yang lemah, terpinggirkan dan tertindas, memberi rasa aman, damai dan perlindungan bagi kelompok masyarakat minoritas serta membongkar. Adapun tujuan dari terbentuknya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang tercantum dalam AD/ART PKS pada Bab III pasal 8 yang menyebutkan bahwa:

- a. Memenuhi hak, kewajiban dan tanggung jawab politik setiap Anggota Partai sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- b. Meninggalkan partisipasi politik anggota partai dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan;
- c. Memperjuangkan visi (bab II pasal 7) dan misi (bab II pasal 8) partai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan
- d. Turut membangun etika dan budaya politik yang beradaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Dok. DPP PKS Kab. Kudus, 2022).

Berdasarkan prinsip serta tujuan di atas bahwa Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai yang terbuka, yang mana partai di masuki oleh siapapun dan dengan di latar belakang organisasi manapun karena partai ini tidak membandingkan golongan aliran Islam atau organisasi lainnya yang di ikuti kader. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai terbuka dengan mewujudkan dalam bentuk visi, misi, program perjuangan, keanggotaan dan kepemimpinan dengan menolak segala bentuk kekuasaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan tujuan didirikannya partai. (Permana, 2018: 55).

c. Makna Lambang Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Tahun 2020 Lambang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di ubah, yang mana di lagi menggunakn unsur kabah. Lambang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berbentuk bulat didominasi dengan warna orange – putih dan sedikit warna hitam. Lambang baru ini menjadikan semangat baru dari PKS. Lambang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terdiri dari bulan sabit yang melambangkan akan dimensi waktu, keserasian, keindahan,, pencerahan, keluhuran islam dalam menjaga keseimbangan, kesinambungan sejarah, kejayaan dan kelangsungan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

17 butir padi pada tangkai tegak lurus melambangkan adil, ukhwah, istikamah, berani, disiplin dalam menjalankan tugas, serta dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Warna orange melambangkan warna baru, yang mana melambangkan kehangatan, harapan, semangat kehidupan yang selalu optimistis dan semangat muda. Warna putih melambangkan bersih, suci, tulis, ikhlas dan mulia. Warna hitam melambangkan kemauan keras, disiplin, kekuatan, ketegasan, berwibawa, kepastian, aspiratif dan perlindungan (Dok. DPD PKS Kab. Kudus, 2022).

**Gambar 3**

Logo Partai Keadilan Sejahtera (PKS)



Sumber gambar: <https://www.republika.co.id/berita/qkky76428/ini-pengurus-dan-lambang-baru-pks> Diunduh pada tanggal 3 Februari 2022

2. Gambaran Umum PKS Muda di Kabupaten Kudus

a. Sejarah PKS Muda Kabupaten Kudus

PKS Muda adalah organisasi yang dibawah bidang kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Muncul Pertama kalinya pada tahun 2020 yang dipusatkan di Jakarta. Tahun 2020 merupakan tahun pemilihan umum serentak yang di laksanakan di Indonesia. Awal didirikannya adanya keresahan dari

generasi muda yang membutuhkan tempat berekspresikan diri. Menurut Prediksi pakar politik, untuk tahun 2024 pemilihan dari generasi muda mencapai 60% dari total pemilihan nantinya. Pemikiran tersebut membuat para generasi muda sadar di Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mendirikan organisasi yang menampung generasi muda dalam berkreasi maupun mengasah kelebihan dirinya.

PKS Muda pusat yang diketuai oleh dr. Gamal Albinsaid yang merupakan selaku pengurus dari bidang kepemudaan pusat. Kontrol dari bidang kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan PKS Muda sangat intens. Dalam kepengurusan PKS Muda merupakan beberapa pengurus dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dengan prediksi banyaknya pemilih dari generasi muda, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lebih mengoptimalkan menarik kader untuk mendapatkan dukungan terbanyak dari golongan generasi muda dalam pemilihan mendatang.

Tahun 2004 merupakan tahun dimana Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dikenal dengan partai generasi muda. Delapan belas tahun yang lalu, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ingin memunculkan kembali menjadi partai generasi muda seperti pada tahun 2004 dengan membuat gebrakan yang mana memunculkan organisasi PKS Muda. PKS Muda menyajikan berbagai kegiatan dalam 3 bidang antaranya bidang entrepreneurship, bidang olahraga, dan bidang sosial. Dalam 3 bidang tersebut menjadi wadah bagi generasi muda dalam mengasah bakat maupun mengekspresikan diri.

PKS Muda yang mana lahir dari bidang kepemudaan di tingkat pusat secara struktural membuka kepengurusan di tingkat wilayah atau daerah seperti kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS Muda dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sama-sama memiliki pusat dan cabang dalam daerah salah satunya yang berada di Kabupaten Kudus yaitu PKS Muda Kabupaten Kudus. PKS Muda Kabupaten Kudus sama halnya dengan PKS Muda di pusat yang mana di pimpin oleh Jumadi Subur yang sekaligus sebagai pengurus di bidang kepemudaan DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus.

b. Makna Slogan PKS Muda

PKS Muda sebagai Organisasi Syap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki slogan. Slogan menjadi tujuan dalam melakukan

sebuah kegiatan yang di lakukan oleh organisasi atau pun sebagainya. Slogan menjadi patokan dalam melakukan sesuatu yang di lakukan. Sesuatu yang di lakukan dengan harus terdapat unsur dari selogan yang ada di organisasi tersebut. Dalam Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yaitu PKS Muda menggunakan slogan *Fun, Creative, Collaborative*.

Setiap slogan pastinya memiliki makna dalam pembuatan slogan tersebut. biasanya makna dalam slogan berkaitan dengan organisasi yang membuat. PKS Muda dengan slogan tersebut memiliki makna tersendiri, antaranya:

1. *Fun* artinya keceriaan. PKS Muda dalam membuat kegiatan selalu dilakukan dengan keceriaan, rileks dan penuh dengan keadgraban di dalamnya.
2. *Creative* artinya kreatif. PKS Muda berisi dengan anak-anak yang selalu kreatif dan penuh akan ide, kegiatan dan gagasan yang baru.
3. *Collaborative* artinya kolaborasi. PKS Muda mengutamakan berbagai kolaborasi atau kerjasama dengan berbagai kalangan, organisasi pemuda dan lainnya.

#### **Gambar 4**

Logo PKS Muda



Sumber gambar: <https://www.pksmuda.id/> Diunduh pada tanggal 21 Februari 2022

PKS Muda memaksimalkan segala sumber serta pembinaan generasi muda secara diluar maupun di dalam partai sendiri dengan mengembangkan bakat serta mengekspresikan diri. PKS Muda yang lahir dari bidang kepemudaan di tingkat pusat secara struktural membuka kepengurusan di tingkat wilayah atau daerah seperti kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS Muda dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sama-sama memiliki pusat dan cabang dalam

daerah salah satunya yang berada di Kabupaten Kudus yaitu PKS Muda Kabupaten Kudus.

c. Kepengurusan PKS Muda Kabupaten Kudus

PKS Muda Kabupaten Kudus sama halnya dengan PKS Muda di pusat. Pimpinan dalam PKS Muda Kabupaten Kudus di pimpin dari bidang Kepemudaan DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus yaitu Jumadi Subur. PKS Muda Kabupaten Kudus memiliki 250 kader dari tahun 2020-2021 akhir. Dalam tatanan kepengurusan PKS Muda Kabupaten Kudus tahun 2020-2024 antaranya:

**Tabel 3**

Tatanan Pengurus PKS Muda Kabupaten Kudus 2020-2024

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua	Jumadi Subur
Sekretaris	Shinta Rahma Aji
Bendahara	Hade Hilma Syahidah
Pembinaan Anggota	Hafshah
	Hamzah
Humas, Publikasi dan Media Sosial :	Muhammad Abdul Khandir
	Syamil
	Salma Ifah
Hubungan Antar Lembaga	Nurul Izzati
	Sugiharto
Sosial dan Tanggap Bencana	Qonita
	Ghozia
	Mustagh
Hukum dan Pembinaan Kebangsaan	April
Pembinaan Pelajar dan Mahasiswa	Alfi
	Sri Latifaeni
	Heni

	Puji Akhiriani
	Endang
	Novita
	Atkha
Wirausaha Muda	Alex
	Syifa' Aulia
Seni dan Olahraga	Ahmad Nadhif
	Zaidan Karim
	Ihsanul Amal
	Hilmi Asaduddin Ats
	Tsabit
	Rifky M Faiz

Sistem kaderisasi pun ditentukan oleh pengurus-pengurus tersebut. PKS Muda menarik generasi muda dengan mengikuti berbagai kegiatan. Syarat dalam mengikuti PKS Muda harus minimal berumur mulai dari 17 tahun dan berminat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Kesediaan dalam mengikuti Prati politik dalam PKS Muda di serahkan lagi kepada kader sendiri tanpa ada pemaksaan. Pada dasarnya PKS Muda merupakan Organisasi Sayap Partai dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tetapi dalam melakukan kegiatan keikutsertaan kader tanpa dipaksa. Dalam kurung waktu 2 tahun PKS Muda memiliki 5.616 kader yang terhitung pemulaan dalam proses perekrutan anggota.

PKS Muda Kabupaten Kudus dinilai aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat maupun membentuk potensi dari generasi muda. Kedekatan antar pengurus dengan Kader yang menjadi salah satu keterbentukannya karakter sebuah kader. PKS Muda Kabupaten Kudus dalam kesempatannya menjalin hubungan baik dengan beberapa lembaga dalam hal untuk membentuk potensi yang dimiliki oleh generasi muda yang mengikuti. Hal tersebut menjadi salah satu strategi dari kaderisasi yang dimilikinya.

## **BAB IV**

### **MODEL KADERISASI PKS MUDA KABUPATEN KUDUS**

Partai politik merupakan organisasi yang terbentuk dari tujuan yang sama. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 2011 tentang partai politik, menjelaskan bahwa partai politik sebagai pilar demokrasi yang perlu ditata dan disesuaikan untuk mewujudkan politik yang demokratis dinegara demokasi. Menurut Budiardjo (2008:407), partai politik memiliki beberapa fungsi yang diemban. Salah satunya adalah sebagai sarana rekrutmen atau kaderisasi politik. Seorang pemimpin yang berkualitas lahir dengan adanya suatu seleksi kepemimpinan. Seleksi kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari kaderisasi yang di jalankan oleh partai. Setiap partai politik memiliki prosedur masing-masing dalam menjalankan kader-kader dengan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membangun dan mengoprasionalakan partai politik. Kaderisasi yang dilakukan partai politik dapat memberikan pengaruh kuat terhadap keberlangsungan lembaganya. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai partai politik yang berbasis keislaman. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki startegi sendiri dalam melakukan kaderisasi salah satunya melalui Organisasi Sayap Partai (OSP).

Organisasi Sayap Partai (OSP) merupakan perpanjangan tangan dari partai politik, secara tidak langsung peran Organisasi Sayap Partai (OSP) sangat besar dalam menjalankan visi dan misi partai politik. Dalam menjalankan kaderisasi partai politik didukung dengan adanya Organisasi Sayap Partai (OSP) yang menjadi sumber penting dalam melakukan kaderisasi. Kaderisasi yang dilakukan sebagai pintu bagi kader dalam membangun sistem politik dan militan bersaing secara kapasitasitas intelektual. Dalam persaingan tersebut kader harus memiliki visi yang sesuai dengan platfom partai politik yang mana menjadi salah satu yang mewakili partai. Organisasi Sayap Partai (OSP) menjadi daya tarik dalam partai dan memperbanyak massa untuk ikut serta bergabung dalam partai politik (Hukum, 2019:54).

Partai Keadilan Sejahtera memiliki Organisasi Sayap Partai (OSP) sebagai berikut PKS Muda, Gema Keadilan, Garda Keadilan, Seikat Pekerjaan Keadilan, Penghimpunan Petani Nelayan Sejahtera Indonesia (PPNSI), Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia (KAPI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Yayasan Pemuda da Pelajar Asia Pasifik (KAPMAP), Gugus Tugas Dakwah Sekolah (GTDS), dan lain sebagainya. Organisasi Sayap Partai (OSP) dalam PKS merupakan warna baru dalam

berbagai bidang dalam partai (Wawancara, Sayid, 9 April 2022). Dalam penelitian ini terfokuskan pada Organisasi PKS Muda. PKS Muda yang merupakan Organisasi Sayap Partai (OSP) yang berada di bawah naungan bidang kepemudaan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus.

Setiap Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki strategi kaderisasi sendiri dalam mengait kader. Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki cara tersendiri dalam menarik kader-kader untuk ikut gabung. Dalam hal ini peneliti perlu mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dengan menarik PKS Muda yang menjadi Organisasi Sayap Partai dari PKS. Dengan kata lain mengetahui kaderisasi yang dilakukan PKS Muda di Kabupaten Kudus dalam menarik kader-kadernya untuk ikut gabung dalam PKS Muda.

#### **A. Model Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus**

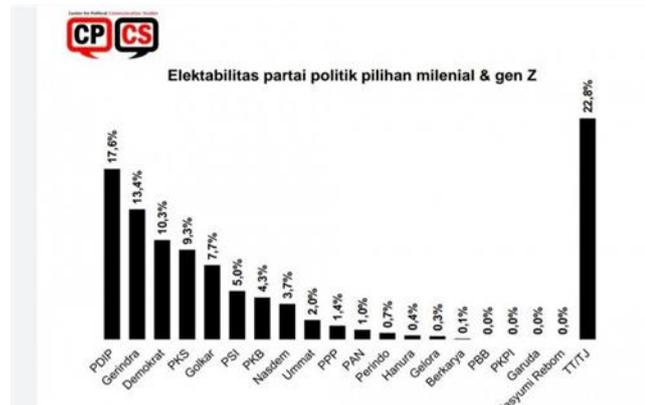
Hal terpenting dalam sebuah organisasi maupun partai politik adalah kaderisasi. Kaderisasi merupakan cara dalam mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki potensi. Sumber daya manusia yang berpotensi ini dengan melalui berbagai proses perekrutmen dan seleksi yang ditentukan oleh organisasi yang diikuti. Sumber daya yang berpotensi ini nantinya menjadi sebuah penerus dalam kepengurusan sebuah organisasi (Wawancara, Sayid, 9 April 2022). Organisasi Sayap Partai (OSP) merupakan bagian dari infrastruktur politik, karena melekat dan tidak terpisahkan dari partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) dibentuk dalam rangka melatarbelakangi untuk menguatkan partai politik dan sebagai basis massa partai (Soemartri, 1971: 121). PKS Muda merupakan salah satu Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang terfokuskan pada generasi muda. Tahun 2019 dengan pemilihan terbanyak yang diterima dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah dari generasi muda (Wawancara, Sayid, 9 April 2022).

Secara global dalam temuan survei Indonesia Elections and Strategic (indEX) Research menyebutkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengalami kenaikan ektabilitas kisaran 5% dari sebelumnya dengan menjadi 6,2% pemilihan secara keseluruhan. Dalam survei yang dilakukan tersebut, dibagi menjadi 3 generasi yaitu generasi Z (17-24 tahun) peringkat Partai Keadilan Sejahtera (PKS) nomor dua setelah PDIP dengan persentase 12,8%, generasi milenial (25-40 tahun) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berada pada peringkat ke 3 setelah PDIP dan Gerindra dengan 9,3% dan generasi Baby Boomer (57 tahun) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berada pada peringkat ke 6 dengan 6,4%. Survei tersebut membuktikan bahwa Partai

Keadilan Sejahtera (PKS) lebih banyak diminati oleh anak muda yang disebut generasi Z dan milenial, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan partai yang terbentuk dari generasi muda yang nantinya penerus bangsa adalah generasi muda. Kaum muda menjadi sebuah penentu bangsa (Antara, 2021: 23).

**Gambar 5**

Survei Indonesia Elections and Strategic (indEX)



Sumber gambar : <https://rm.id/baca-berita/parpol/94168/survei-indonesia-elections-and-strategic-index-research-empat-besar-parpol-makin-kompetitif-psi-kuda-hitam>

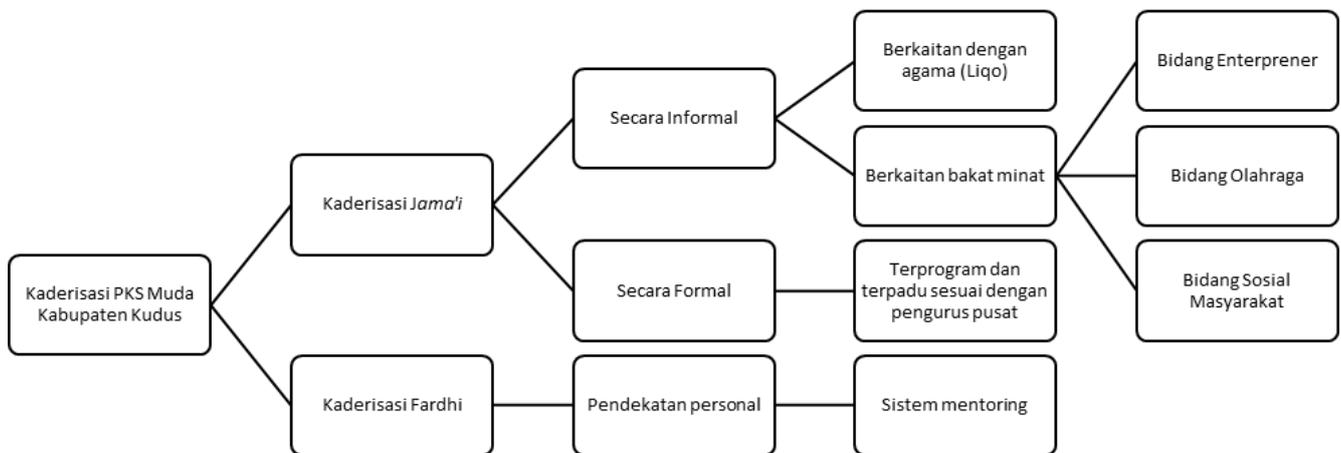
diunduh tanggal 12 Mei 2022

Dalam catatan kependudukan Kabupaten Kudus, ada 376.312 jiwa generasi muda dari 45,8% dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Kudus. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) saat pemilihan legislatif tahun 2019 perolehan 34.543 pemilih 5,5 % dari jumlah pemilih keseluruhan. Dari 2,5 % persen pemilihan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dari kalangan generasi muda. Banyaknya pemilih dari generasi muda menjadi salah satu alasan hasil dari Munas V PKS. Amanat dari munas V PKS untuk mengajak anaka muda Indonesia berkolaborasi dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) jumlah pemilihan Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Kudus dalam kalangan muda beberapa merupakan berasal dari PKS Muda yang menjadi Organisasi Sayap Partai (OSP) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) (Wawancara, Yusron, 20 April 2022).

PKS Muda terbentuk tahun 2020, di saat masifnya penyebaran wabah covid-19 di Indonesia. Akibat covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait PSBB, PPKM dan terkait pengetatan mobilisasi masyarakat. Kondisi tersebut mengganggu aktifitas warga, termasuk aktifitas partai politik dalam melakukan kaderisasi. Dengan

hal ini ada berbagai cara dan metode dalam melakukan kaderisasi di PKS Muda. Dalam pelaksanaan kaderisasi,

**Gambar 6**  
**Skema Model Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus**



PKS Muda melakukan kaderisasi secara semi terbuka dan tertutup sebagai Organisasi Sayap Partai (OSP). Dalam hal ini, PKS Muda Kabupaten Kudus melakukan dua model kaderisasi yaitu: kaderisasi *jama'i* dan kaderisasi *fardhi*. Dalam melakukan kedua kaderisasi tersebut dilakukan berbagai trik yang nantinya menarik berbagai kader.

## 1. Kaderisasi Terbuka (*Jama'i*)

Kata *jama'i* ini bisa diartikan dilakukan secara bersama-sama dengan masing-masing orang mengambil porsi pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Kaderisasi *jama'i* adalah kaderisasi yang dilakukan secara bersama-sama dengan melakukan target masyarakat umum. Kaderisasi *jama'i* dalam PKS Muda dengan manargetkan masyarakat umum kaum muda. Kaderisasi *jama'i* dalam PKS Muda seringkali disebut sebagai kaderisasi terbuka (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022). Kaderisasi *jama'i* menggunakan metode kaderisasi terbuka yang mana menyediakan dan memberikan kesempatan bagi seluruh warga negara dalam melakukan proses kaderisasi yang dilakukan.

Keterbukaan dalam kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus merupakan hasil dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang sama-sama menggunakan kaderisasi terbuka atau *jama'i* yang menjadi sebuah proses kaderisasi yang tumbuh dalam partai politik. Dalam menjalankan kaderisasi yang nantinya menghasilkan sebuah calon yang berkualitas yang sesuai dengan kriteria ideal yang nantinya bisa melanjutkan kepengurusan. Sebelum menghasilkan sebuah calon yang ideal harus melakukan tahap awal yaitu pendaftaran menjadi anggota dalam PKS Muda Kabupaten Kudus.

“PKS Muda Kabupaten Kudus menargetkan kaum muda dengan minimal pendaftaran secara sah untuk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), pendaftaran ini di buka secara terbuka secara offline maupun online” (Wawancara, Sayid, 31 Maret 2022).

Dalam pendaftaran PKS Muda Kabupaten Kudus tidak memaksakan para generasi muda untuk gabung. Tidak memaksakan akan tetapi memiliki trik sendiri dalam melakukan kaderisasi untuk menarik kaum muda untuk gabung ke PKS Muda dan lebih mengenal dalam terkait Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Kaderisasi *jama'i* secara memberikan kesempatan kaum muda untuk meningkatkna kopetensinya dalam PKS Muda Kabupaten Kudus dengan berbagai hal yang di sajikan dalam PKS Muda.

Dalam PKS Mud Kabupaten Kudus memiliki jenjang keanggotaan sebelum mendaftarkan maupun sesudah mendaftarkan diri. Menurut Jumadi Subur sebagai ketua PKS Muda kabupeten Kudus, PKS Muda Kabupaten Kudus

memiliki jenjang keanggotaan yang hampir sama dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) antaranya sebagai berikut:

Pertama, anggota pendukung yaitu mereka yang mau ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PKS Muda yang mana lebih kecondong anggota partisipan dalam PKS Muda. Anggota pendukung tidak harus mengikuti pembinaan. Dengan kata lain anggota tersebut hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PKS Muda.

Kedua, anggota penggerak yaitu mereka yang terdaftar menjadi anggota dan memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA). Anggota penggerak ini, mereka yang mengikuti pembinaan yang dilakukan pertemuan 1 kali dalam seminggu atau 2 kali dalam seminggu. Dalam pembinaan yang dilakukan memiliki lima bagian, yaitu: terkiat keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemimpinan dan kewirausahaan, kepartaian. Dalam lima bagian tersebut yang diutamakan dalam bentuk pengaplikasian dari anggota.

Ketiga, anggota pelopor yaitu mereka yang sukses dalam pengaplikasian lima bidang pembinaan dan yang telah di seleksi terlebih dahulu. Seleksi yang dilakukan dengan pemantauan secara langsung melihat anggota yang sudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Satu pembina akan membina 12 anggota dengan cara mengetahui kelolosan tersebut di pantau rutin saat pertemuan satu atau dua kali seminggu.

Dengan memiliki kategori keanggotaan PKS Muda Kabupaten Kudus memberikan nuansa baru dalam kegiatannya. PKS Muda Kabupaten Kudus dalam bidang kaderisasi jama'i di kemas secara menarik para generasi muda. Untuk meningkatkan kompetensi, wawasan, informasi, dan peluang mendapatkan beasiswa para kaum muda atau para kader. Kaderisasi jama'i memiliki dua tipe yaitu secara formal dan informal.

a. Kaderisasi Jama'i secara formal

Kaderisasi *jama'i* secara formal menjadi upaya yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus dalam bentuk umum yang mana berdasarkan kegiatannya. Menurut hasil wawancara, kaderisasi *jama'i* secara formal yang di jalankan oleh PKS Muda Kabupaten Kudus ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKS Muda pusat. Kegiatan yang dilakukan oleh PKS Muda pusat secara terprogram dan terpadu dengan memiliki tujuan menambah

informasi, wawasan kompetensi dan menambah kader. Lingkup daerah yang kecil yang menjadikan salah satu alasan di buatnya dalam lingkup umum. Kegiatan dalam kaderisasi *jama'i* secara formal dilakukan dengan pengurus pusat dengan salingnya bekerjasama. Kerjasama yang di lakukan salah satunya mengirimkan kadernya untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat. Berbagai kegiatan yang dapat memebrikan kesempatan untuk kader maupun masyarakat umum untuk ikut serta dan meriahkan kegiatannya.

Kegiatan yang dilakukan mulai dari pemberian beasiswa, sekolah tentang kepemimpinan, sekolah terkait agama, dan berbagai lomba untuk menarik anak muda untuk ikut berpartisipasi. Program-program yang telaksana adalah sekolah kepemimpinan muda PKS, Political fast track, Indonesia next leader, Sekolah Cinta Indonesia (SCI), PKS muda academy award, PKS muda mendunia, Tanya kaka tingkat (Kating), Pelatihan kepemimpinan dai muda, Podcast PKS muda ngaji, membuka beasiswa untuk generasi muda PKS berprestasi dan lomba essay PKS untuk generasi muda SMA, program *The Next Leader Project* (TNLP) dan PKS Muda Institute

Program-program tersebut dibuat oleh PKS Muda pusat mengharapkan agar PKS Muda daerah mengerahkan kader daerahnya untuk ikut serta dalam program tersebut. PKS Muda Kabupaten Kudus ikut serta dalam berbagai program yang dilakukan oleh PKS Muda pusat. Program *The Next Leader Project* (TNLP) dan PKS Muda Institute sebagai program yang baru diluncurkan dibentuk untuk mendorong anak muda terlibat dalam perpolitikan Indonesia.

Langkah dan program yang dibentuk oleh Bidang Kepemudaan yang kreatif dan inovatif ini digunakan untuk mengangkat generasi muda untuk dapat mencapai tugasnya untuk bisa merealisasikan janji-janji kemerdekaan yang sudah dideklarasikan oleh para pendiri bangsa, ini bisa dilakukan dengan mengambil peran-peran strategis salah satunya di dunia politik. PKS memiliki komitmen penuh untuk mendorong para pemuda naik panggung dan menjadi aktor-aktor perubahan yang menjadi pelaku sejarah, bukan hanya menjadi penonton sejarah. Pemuda diharapkan untuk terlibat aktif dalam mewarnai dunia perpolitikan dengan semangat membara dengan kreativitas yang mereka miliki.

“Anak muda ini terutama generasi milenial kan memiliki kreativitas yang tinggi, hal tersebut seharusnya dipraktekkan. Kepemimpinan yang lahir jaman mendatang adalah kepemimpinan yang update dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak muda dengan semangat membara seharusnya dapat berkiprah melalui politik karena politik adalah hal yang banyak mempengaruhi berbagai sektor dalam pemerintahan” (Umi, Wawancara, 20 Maret 2022).

Program yang digalakan PKS Muda Kabupaten Kudus ini bertujuan untuk mencetak anak muda dengan jiwa kepemimpinan yang tangguh sejalan dengan integritas, kapasitas dan akseptabilitas. Melalui program ini diharapkan pemuda yang ikut didalamnya dapat menjadi aktor-aktor perubahan di negeri ini. Masa depan Indonesia ada di tangan anak muda sehingga diharapkan pemuda dapat menjadi pelopor perubahan yang mampu menginspirasi generasi setelah kalian untuk bisa menjadikan Indonesia jauh lebih baik dari hari ini.

“Masa depan kan ada di tangan anak muda, dengan program ini ya diharapkan dapat mencetak anak muda yang memang berjiwa kepemimpinan dan memiliki integritas. Mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila, dan menjadi pelopor perubahan negara ke arah lebih baik. Tujuannya itu” (Sayid, Wawancara, 9 April 2022).

Berbagai kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk mencetak anak muda dengan jiwa kepemimpinan dan memiliki integritas yang tinggi. Dalam beberapa tahun ini, covid-19 menyebar dengan adanya kebijakan pengetatan mobilisasi masyarakat PKS Muda Kabupaten Kudus ikutserta dalam kegiatan program yang bersifat online. Dalam tahun terakhir beberapa program dilaksanakan secara semi online maupun offline.

“Pengurus mengirimkan beberapa kader untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PKS Muda pusat. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara online dengan di pantau oleh pengurus kita sendiri. Salah satunya mengikuti kegiatan Sekolah Cinta Indonesia (SCI), dengan mengirimkan kader dari kudus sebanyak 20 kader muda untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022).

Keikutsertaan kader PKS Muda Kabupaten Kudus dalam kegiatan-kegiatan PKS pusat menjadi salah satu hal untuk terjalin hubungan yang baik dengan pengurus pusat. Kader yang ikutserta kegiatan tersebut dipantau oleh pengurus PKS Muda Kabupaten Kudus.

Berbagai kegiatan yang terkendala akan pengetatan mobilitas masyarakat karena wabah covid tidak luput dengan memberikan berbagai program-program walaupun secara online. Kegiatan secara online dilakukan sama seperti offline akan tetapi memberikan nuansa yang berbeda dengan peserta yang mengikuti kegitan yang hanya

b. Kaderisasi *jama'i* secara informal

Kaderisasi *jama'i* secara informal merupakan kaderisasi *jama'i* yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman dan profesionalisme dalam lingkup daerah yaitu PKS Muda Kabupaten Kudus. Kaderisasi *jama'i* secara informal ini melibatkan anggota penggerak dan pelopor. Anggota tersebut di latih dengan diberikan berbagai kegitan khusus. Kegiatan khusus ini dilakukan oleh PKS Muda dari daerah masing-masing yang memberikan fasilitas kepada kader daerahnya.

Fasilitas ini berbagai jenis mulai dari pelatihan kompetensi kepemimpinan maupun kekreatifan diri. Ada dua tipe kaderisasi *jama'i* secara informal yaitu terkait dengan kompetensi agama dan kompetensi bakat minat dari kader. Dua kompetensi tersebut dikemas dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh PKS Muda Kabupaten Kudus.

Kompetensi agama yang dimaksud ini adalah kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan agama dan memperdalam tentang agama. Dalam kompetensi agama ada *liqo'* yaitu sebuah forum yang di bentuk untuk pembahasan ilmu pengetahuan khususnya keislaman (*ta'lim*) untuk para kader PKS Muda.

“Kegiatan *liqo'* ini kita mengadakan 2 minggu 1 kali yang bertempat di Burikan. Pembahasan yang dilakukan menyangkut tentang agama” (Wawancara, Zidna, 11 Februari 2022).

Kegiatan yang dilakuakan oleh PKS Muda Kabupaten Kudus banyaknya di DPD PKS Kabupaten Kudus yang bertempat Jl. Bhakti No.31, Burikan, Kec. Kota Kudus. Kegiatan *liqo* tentang agama di partai di tanamkan oleh Partai Keadilan Sejahtera yang di anut oleh Organisasi Sayap Partainya. Kegiatan *liqo'* yang sudah terlaksanakan membahas mengenai haid, nifas, keutamaan sholat dan banyak lainnya. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai islam pada kader generasi muda.

“Kegiatan ini kita buat semenarik mungkin untuk anak muda Kudus, pemateri biasanya dari pengurus atau senior dari Partai sendiri. Terkait pembeda antar perempuan dalam PKS Muda Kabupaten Kudus di ranah *liqoh*’ ada. Dari sedikit pembeda ini ada banyak kesetaraan antar kader di PKS Muda” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022)

Dalam PKS Muda Kabupaten Kudus, kader antar perempuan dan laki laki tidak ada pembeda akan tetapi ada beberapa hal yang di pisah salah satunya berkaitan dengan keagamaan yang harus diketahui oleh perempuan. Materi yang harus di ketahui oleh perempuan adalah terkait keistimewaan dari perempuan antaranya *haid*, *nifas* dan lainnya. Pembedaan hanya dalam hal tersebut yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus dalam melakukan kaderisasi antar kadernya.

Kopetensi bakat minat. Dalam kaderisasi *jama’i* secara informal di bagi menjadi tiga yaitu bidang *enterprenersip*, bidang olahraga, bidang sosial masyarakat. Bidang *enterprenersip* ini, PKS Muda Kabupaten Kudus membangun bersama sama jiwa usaha, kewirausahaan, ekonomi kreatif, ekonomi digital dan pengembangan UMKM dari generasi muda.

“Bidang yang dilaksanakan dalam *enterprenersip* banyak bekerjasama dengan komunitas lain dan memilih narasumber dengan bidangnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara online dan offline yang bertujuan dari kegiatan itu untuk mendorong generasi muda dalam memiliki usaha sendiri” (Wawancara, Alex, 23 Mei 2022).

Dalam bidang ini banyaknya kegiatan yang bekerjasama dengan komunitas maupun pemerintah sebagai narasumber maupun sebagai lainnya. Tujuan adanya kegiatan tersebut untuk memotivasi generasi muda dalam memiliki usaha sendiri dan meningkatkan bakat terkait *enterprenersip*. Contoh kegiatannya adalah salah satunya seperti yang diselenggarakan beberapa kegiatan secara *online* maupun *offline*. Tahun 2021 yang di selenggarakan kegiatan pelatihan marketing yang mana hal tersebut di inginkan untuk generasi muda belajar terkait marketing dalam dunia *enterprenersip*.

Bidang olahraga ini, PKS Muda Kabupaten Kudus memberikan berbagai ragam olahraga. PKS Muda Kabupaten Kudus memiliki berbagai ragam olahraga antaranya klub futsal, klub lempar pisau, klub *e-spot*. Klub dalam PKS Muda Kabupaten Kudus bekerjasama beberapa klub untuk mengasah kemampuan dan silaturahmi.

“Kegiatan dalam bidang olahraga ini banyak di minati dari anak muda terutama dari para laki-laki. Kegiatan yang dilakukan banyak melakukan pertandingan dengan klub dari pihak luar. Hal tersebut sebagai cara untuk menarik pihak luar untuk ikut serta maupun gabung dengan PKS Muda Kabupaten Kudus” (Wawancara, Zidan, 11 Februari 2022).

Manarik pihak lain untuk bertanding dengan klub dari PKS Muda Kabupaten Kudus merupakan salah satu cara yang digunakan. Salah satu contohnya pada bulan 12 November 2021 klub futsal PKS Muda kabupaten Kudus bertanding dan silaturahmi dengan klub futsal KMKS (Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang).

Bidang sosial masyarakat ini, PKS Muda Kabupaten Kudus memberikan kiprah sosial dengan memberikan wadah untuk berkontribusi sosial dalam masyarakat seperti bakti sosial , penganggulangan bencana dan penggalangan dana.

“Kita membuat kegiatan yang juga bermanfaat bagi masyarakat dan mengajak masyarakat untuk gabung ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini kami buat bakti sosial, penganggulangan bencana dan penggalangan dana untuk para korban bencana” (Wawancara, Qonita, 25 Mei 2022).

Kegiatan yang dilakukan adalah terkait dengan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menolong dan bermanfaat bagi masyarakat umu. Para kader yang ikut terjun bisa menmabah pengalaman dan melakukan kegiatan tersebut dengan keikhlasan penuh. Beberapa contoh yang terjadi di Kabupaten Kudus pada bulan Februari 2021 dengan curah hujan yang lebat mengakibatkan beberapa wilayah terkena banjir contohnya berada di Desa Pasuruhan Lor Dusun Gulang beberapa kader sukarela menjadi relawan membantu evakuasi dan penggalangan dana untuk membantu korban banjir.

## 2. Kaderisasi Tertutup (*Fardhi*)

Kaderisasi *Fardhi* merupakan kaderisais yang dilakukan secara pendekatan pribadi antara dua orang. Kaderisasi ini dengan bentuk komunikasi personal secara langsung anantara dua orang. Kaderisasi *fardhi* dalam PKS Muda mengguakan metode kaderisasi tertutup yang mana dalam mengkader tidak bisa dilakukan secara bebas diketahui secara umum dan terkadang dilakukan secara tertutup. Kaderisasi *fardhi* menggunakan sistem mentoring yang mana segala prosedur persyaratan yang dilakukan secara tertutup.

Hasil wawancara dengan Zidan dan Sayid bahwa kaderisasi *fardhi* dengan mengedepankan kekeluargaan terlebih dahulu. Yang mana diawali dengan mengkader sanak saudara dari para pengurus. Dalam setiap kaderisasi yang dilakukan dalam organisasi maupun apapun itu diawali dengan kekerabatan atau sanak saudara dari pengurus.

“PKS Muda melakukan kaderisasi secara kekerabatan. Para mentor merekrut keluarga seperti sanak ataupun sepupu dari para pengurus maupun kader DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus “ (Zidan, Wawancara, 15 Februari 2022).

Sistem mentoring kader ini dalam PKS Muda Kabupaten Kudus melakukan startegi yaitu dengan membagi kader dan yang mengkader. Satu orang pengurus yang bertugas mengkader diberikan 10 kader untuk di mentoring. Sistem mentoring ini dilakukan secara *face to face* untuk saling dekat yang bertujuan meyakinkan kader ikut gabung dengan PKS Muda Kabupaten Kudus dan aktif dalam berbagai kegiatan yang di buat. Hasil wawancara dengan jumadi menyebutkan bahwan dalam mengkader, pengurus tidak memaksakan kadernya untuk mendaftar sebagai kader aktif dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus dan mendapatkan Kartu Tanda Anggota (KTA).

“Kami tidak memksakan kader untuk mendaftarkan diri secara aktif dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus dan mendapatkan Kartu Tanda Anggota (KTA). Menurut kita, kader yang di paksa nanti malah akan kabur. Generasi muda kalau di paksa patinya nanti akan berontak. Kita hanya meyakinkan kader untuk menyukai partai PKS. Kalau kader sudah menyukai pastinya nanti akan ikut bergabung dengan sendirinya” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022).

Generasi muda yang memiliki sifat memberontah menjadikan PKS Muda Kabupaten Kudus berpikiran untuk tidak melakukan pemaksaan dalam bebrapa hal. Kaderisasi *fardhi* yang diawali dengan mengkader saudara dari pengurus ini menjadi keuntungan sendiri. Saudara yang sudah tau akan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), mereka akan terbiasa dengan lingkungannya dari saudara maupun keluarga mereka.

Kaderisasi *fardhi* memiliki tahap dalam melakukan kaderisasinya. PKS Muda Kabupaten Kudus melakukan tahap kaderisasi *fardhi* yang hampir sama dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Hasil dari wawancara dengan hamzah (16 April 2022), PKS Muda Kabupaten Kudus melakukan kaderisasi jamai dengan tahap *ta'arif* (Pendekatan), *taqwin* (penanaman keislaman), dan *tanfidz* (dakwah).

Hal tersebut dilakukan secara bertahap samapai kader ikut serta dan bergabung dengan PKS Muda. Bukan hanya dalam hal keagamaan yang di tanamkan tetpai juga dalam perpolitikan.

“ Kita mengkader dengan kaderisasi Fardhi seperti orang ngobrol berdua yang membahas berbagai hal, kebanyakan berbicara agama dan perpolitikan. Terkadang hal yang mereka tertarik kita selalu obrolkan” (Wawancara, Hamzah, 16 April 2022)

Dalam melakukan tahap-tahap tersebut akan di pantau dengan ketentuan bahwa kader telah mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan keseharian. Kaderisasi ini membentuk watak kader yang teoritik dan paham akan perpolitikan. PKS Muda Kabupaten melakukan pemantauan selama dua minggu sekali saat pertemuan kegiatan.

## **B. Hambatan Menjalankan Model Kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus**

Pelaksanaan proses kaderisasi oleh PKS Muda Kabupaten Kudus, sebagaimana hasil wawancara dengan kader dan pengurus PKS Muda Kabupaten Kudus ini tidak lepas dari faktor yang menghambat pelaksanaan proses kaderisasi sebagai mencari kader dan penerus kepemimpinan. Hambatan yang diperoleh Organisasi Sayap Partai (OSP) dalam pelaksanaan proses kaderisasi ini terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

### **1. Hambatan kepercayaan dari masyarakat**

Pelaksanaan proses kaderisasi yang dilakukan Organisasi Sayap Partai (OSP) tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi. Salah satunya adalah kepercayaan dari masyarakat saat proses kaderisasi ini terjadi. Hambatan dalam proses kaderisasi dari masyarakat yang mana PKS Muda menjadi salah satu Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera, ada bebrapa masyarakat yang banyak menuai argumen terkait pandangan akan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang berimbasnya ke Organisasi Sayap Partainya.

“Hambatan dari masyarakat, Partai Keadilan Sejahtera dicurigai sebagai bagian dari Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Mereka salah paham dengan Partai Keadilan (PKS) yang menjadi kendala dalam menjalankan kaderisasi” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022).

Partai politik dengan Organisasi sayap Partai (OSP) saling berhubungan. Kesalahpahaman terkait Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang

menganut Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menjadi menghalang proses kaderisasi yang dijalankan oleh Organisasi Sayap Partai dari PKS. *Hizbut Tahrir Indonesia* (HTI) yang merupakan organisasi yang di larang di Indonesia ini menjadikan masyarakat takut. Isu terkait tersebut menjadikan masyarakat takut untuk ikut gabung dengan PKS Muda. Ridwan menjelaskan bahwa hambatan terkait isu tersebut di selesaikan oleh pengurus dengan mensosialisasikan terkait apa yang ada dalam PKS Muda Kabupaten Kudus.

“Para pengurus melakukan penyelesaian terkait isu HTI yang menyebar tersebut dengan mensosialisasi bahwa PKS Muda tidak ada hubungannya terkait HTI maupun hal yang berhubungan menjurus kesitu. Kami memberikan sosialisasi bahwa PKS Muda itu organisasi yang fun untuk generasi muda” (Wawancara, Ridwan, 15 Maret 2022).

Kabupaten Kudus dengan dominasi masyarakat yang beragama islam berbasis *Nadhlatul Ulama* (NU) ini menjadi tantangan tersendiri untuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS merupakan partai yang berbasis agama Islam yang beragam. PKS Muda bertujuan mengkader dan melahirkan kader yang berkualitas, kualitas dari kaderisasi yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan dari kaderisasi. Penyelesaian dengan membantah dan mensosialisasi PKS Muda di Kabupaten Kudus. PKS Muda memiliki slogan yaitu *fun*, *creative* dan *collaborative* hal tersebut menjadi salah satu patokan utama dalam menjalankan organisasi PKS Muda.

Ketertarikan akan Partai politik dalam masyarakat salah satunya dari generasi muda cenderung rendah yang mengakibatkan mereka apatis terhadap parpol yang keinginana bergabung dalam hal yang berkaitan dengan partai politik cukup rendah.

## 2. Hambatan kebijakan pengetatan mobilitas

Terjadinya wabah Covid-19 yang semakin meluas pada awal 2020 yang menjadi terbentuknya kebijakan terkait pengetatan mobilitas masyarakat. Pengetatan mobilitas pada masyarakat mengakibatkan berbagai masalah yang ada. Pemerintah berbondong-bondong mengkampanyekan berupa memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun (3M). pemberitahuan terkait bahayanya wabah covid-19 Kemasyarakat. Wabah covid-19 yang mengakibatkan pengetatan mobilitas ini menjadi salah satu penghambat dalam proses kaderisasi.

Berbagai kegiatan yang di butuhkan dengan kehadiran secara langsung atau *face to face*, hal tersebut menghalangi berbagai kegiatan dalam kaderisasi yang di lakukan oleh PKS Muda Kabupaten Kudus. Banyaknya rencana kegiatan yang dilakuakn secara *offline*. Kendala akan pandemi covid-19 membuat semua dirubah dan dilakukan dengan offline dan online.

“Wabah covid membuat semua jadwal yang sudah direncanakan secara tatap langsung di ganti ke media. Pengurus di Kabupaten Kudus kesulitan dengan adanya kebijakan yang diberikan pemerintan terkait wabah covid ini. Dalam kaderisasi mbak, biasanya di butuhkan face to face untuk menjalin lebih dekat dan berhubungan erat satu sama lain antar kader ini” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022).

Beberapa kegiatan di alihkan kedalam sosial media dan melakukan kegiatan dengan perantara media. Salah satu nya pada kaderisasi *jama'i* secara formal yang banyak menggunakan media dalam perantara kegiatan yang di lakukan. Kegiatan yang di lakukan *online* menggunakan *zoom*, youtube maupun media lainnya menjadikan beberapa kader jenuh. Dalam melakukan kaderisasi tersebut dengan hambatan mengurangi mobilitas masyarakat dibutuhkannya sebuah penyesuaian dari pengurus maupun dari pengurus PKS Muda kabupeten Kudus sendiri. *Face to face* merupakan kaderisasi yang paling efektif dalam membangun sebuah hubungan yang erat antar satu sama lain kader maupun pengurus.

### 3. Hambatan konsistensi kader

Generasi muda menjadi salah satu yang dituju PKS Muda untuk menjadikan kadernya. Kabupaten Kudus dengan 376.312 jiwa generasi muda ini menjadi salah satu tujuan dari PKS Muda. Tujuan dari PKS Muda Kabupaten Kudus mencari penerus keberlangsungan kepemimpinan pengurusan. Dalam kepengurusan dibutuhkan sebuah konsistensi dari para kader yang nantinya dijadikan sebagai pengurus selanjutnya. Berkurangnya kesadaran akan politik dari generasi muda menjadi salah satu penghambat dari kaderisasi PKS Muda Kabupaten Kudus.

“Kesadaran generasi muda akan berpolitik di Kabupaten Kudus berkurang. Generasi muda dengan kesadaran akan berpolitik menjadi penting dan tidak buta akan perpolitikan di negaranya sendiri” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022).

Kesadaran akan berpolitik dari generasi muda penting yang mana nantinya generasi muda menjadi penerus kepemimpinan lanjutnya. Banyaknya dari

generasi muda yang kurang konsisten dalam mengikuti organisasi biasa maupun Organisasi Sayap Partai (OSP).

“Konsistennya kader menjadi PR bagi pengurus untuk menjadikan mereka lebih konsisten dan melek akan politik. Kepemimpinan ini nantinya yang akan mengemban adalah dari generasi muda dan mereka semua harus disiapkan untuk masa depan bangsa” (Wawancara, Sayid, 9 April 2022).

Kekonsistenana tersebut di bentuk dari sebuah kebiasaan yang kader lakukan. Kegiatan – kegiatan yang cenderung membosankan membuat para kader bosan. Kebosanan tersebut dan semangatnya kader dimulai dari diri sendiri dan didorong oleh pengurus yang menjadi salah satu pengkader para kader. PKS Muda Kabupaten Kudus memeberikan berbagai inovasi dalam melakukan kegiatan. Berbagai *inovasi* yang dibuat agar konsisten dari kader tetap terjadi dibutuhkan kemauan dari diri para kader sediri.

### **C. Pendanaan PKS Muda Kabupaten Kudus**

DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus memiliki Organisasi Sayap Partai (OSP) yang merupakan bagian dari struktur kepartaian dan saling berhubungan satu sama lain. Kaderisasi dalam partai politik merupakan salah satu hal yang terpenting. Kaderisasi menjadi proses penurunan dan pemberian nilai khusus maupun umum dalam organisasi. Dalam proses kaderisasi mengandung materi terkait kepemimpinan, manajemen dan sebagainya yang nantinya sebagai pedoman untuk calon kepemimpinan. Sistem kaderisasi diwarnai oleh ideologi dan politik organisasi dan bagian dari sisitem organisasi yang mencaku akan pendidikan kader. Kaderisasi adalah proses pembentukan individu menjadi kader.

Bantuan kepada partai politik dari pemerintah diatur dalam Peraturan Pemerintah no. 29 tahun 2005 tentang bantuan keuangan kepada partai politik. Secara proposional pendanaan dalam partai politik berdasarkan jumlah kursi di lembaga legislatif hasil pemilu umum. Dalam pengelolaan keuangan semua di kelola partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) yang berada di bawah kendali partai memiliki pendanaan dari partai.

Organisasi Sayap Partai (OSP) PKS Muda Kabupaten Kudus memiliki asupan pendanaan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) seperti partai-partai lainnya, akan tetapi PKS Muda bukan hanya mendapat asupan dana dari partai saja. Hilam (Wawancara, 15 April 2022) selaku bendahara dari PKS Muda Kabupaten Kudus

mengatakan dalam pendanaan PKS Muda Kabupaten Kudus memiliki beberapa sumber yang pertama dari partai politiknya yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus. Yang kedua, Sumbangan atau donatur dari pihak luar. Ketiga, Sumbangan dari kader PKS Muda Kabupaten Kudus.

Pertama, pendanaan dari partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera. Yang mana PKS Muda bukan organisasi sendiri akan tetapi organisasi yang berada di bawah bidang Kepemudaan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memberikan dana untuk Organisasi Sayap Partainya untuk melanjutkan kegiatan yang di buat.

“ Dalam pendanaan belum melokasi secara khusus tapi berdasarkan kegiatan-kegiatan yang yang mereka buat dari partai akan sport berapapun mereka anggarkan insyaallah akan di akomodir. Pada rapat, mereka memunculkan dana-dana terkait hal-hal tersebut tapi selama ini kegiatan apa yang di buat dalam proposal mereka dan kita akan alokasikan dana tersebut kekegiatan yang telah direncanakannya. Khusus untuk yang muda akan menjadi prioritas kami” (Sayid, 9 April 2022).

Perioritas dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus salah satunya untuk generasi muda. Setiap kegiatan yang di lakukan oleh PKS Muda Kabupaten Kudus yang membutuhkan dana akan disetujui oleh partai. Partai belum memberikan porsi khusus atau anggaran tetap pada Organisasi Sayap Partainya. Setiap melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dana dengan persetujuan dari partai yang mana partai yang menjadi salah satu sumber daya yang ada di PKS Muda.

Kedua, bersumber dari donatur atau sumbangan dari pihak luar. Beberapa orang banyak tertarik akan PKS Muda salah satunya di Kabupaten Kudus. PKS Muda di Kabupaten Kudus memang tidak besar, tetapi para pengurus dari partainya banyak yang menyumbang. Sumbangan tersebut di pakai untuk kelancaran berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh PKS Muda.

Ketiga, Sumbangan dari kader PKS Muda Kabupaten Kudus. Banyak dari kader PKS Muda Kabupaten Kudus yang memiliki usaha sendiri dan mereka sering menyumbangkan sedikit rezekinya untuk PKS Muda Kabupaten Kudus. Dalam bidang enterprenersip PKS Muda berhasil dengan menghasilkan kader yang kompeten dalam bidangnya. Mereka yang dulunya di bina dalam bidang enterprenersip sekarang memberi kontribusi dalam PKS Muda sendiri.

**BAB V**  
**KONTRIBUSI PKS MUDA KABUPATEN KUDUS DALAM KADERISASI DPD**  
**PKS KABUPATEN KUDUS**

Menurut Djadjiono (2008:209) Organisasi Sayap Partai memiliki fungsi untuk menjadi pelaksana dari kebijakan dan keputusan partai dan untuk membantu pemenuhan kebutuhan partai untuk memperkuat dukungan bagi partai melalui basis massa yang ada. Selain itu juga berperan untuk memperkuat peranan dan fungsi partai terhadap masyarakat maupun konstituen. Perkuatan basis massa pada partai dibutuhkan bantuan dari beberapa pihak salah satunya oleh Organisasi Sayap Partainya.

Kegiatan maupun sesuatu apapun yang dilakukan PKS Muda yang menjadi Organisasi Sayap Partai (OSP) dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus , sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kudus dan pengurus PKS Muda Kabupaten Kudus ini tidak terlepas akan kontribusi yang dilakukannya. Kontribusi yang dilakukan oleh PKS Muda terhadap kaderisasi yang dijalankan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terbagi dua aspek sebagai berikut:

**A. Kontribusi PKS Muda Kabupaten Kudus dalam Kaderisasi anggota Partainya**

Kedudukan Organisasi Sayap Partai (OSP) berada dibawah partai politik dengan memiliki peran dalam melaksanakan fungsi-fungsi partai politik. Organisasi Sayap Partai (OSP) melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengaplikasikan program partai politik. hal tersebut merupakan cara untuk partai politi dekat dengan masyarakat. Dalam hal tersebut dapat menjaring kader-kader yang dirasa mumpuni untuk dapat bergabung dalam partai politik.

PKS Muda Kabupaten Kudus yang merupakan Organisasi Sayap Muda dari Partai Keadilan Sejahtera melakukan berbagai penjaringan atau kaderisasi yang terfokuskan untuk generasi muda. Penjaringan untuk menarik generasi muda untuk ikut Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan dijadikan sebagai media untuk mendulang suara partai. PKS Muda Kabupaten Kudus merupakan perpanjangan tangan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), secara tidak langsung peran PKS Muda sangat besar dalam menjalankan visi maupun misi partai.

Dengan adanya tersebut pada pertengahan tahun 2021 PKS Muda meluncurkan gerakan Rekrutmen Nasional Anggota PKS se-Indonesia. Gerakan

Rekrutmen Nasional Anggota PKS se-Indonesia menyeluruh bukan hanya pada partai tetapi juga pada Organisasi Sayap Partainya. PKS Muda juga meluncurkan rekrutmen nasional yang merupakan salah satu amanat Munas V PKS untuk mengajak anak muda Indonesia berkolaborasi dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dalam wawancara dengan sayid, anak muda untuk Partai Keadilan Sejahtera diprioritaskan dengan diberikan berbagai kegiatan sesuai dengan prinsip yang di anut oleh partai.

“Generasi Muda menjadi prioritas kami untuk menghasilkan pemimpin maupun penerus kepemimpinan nanti. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan PKS Muda Kabupaten Kudus banyak berkolaborasi untuk menarik kader untuk ikut gabung dengan partai” (Wawancara, Sayid, 9 April 2022).

Kolaborasi yang dibuat oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan PKS Muda dengan menawarkan program yang sesuai prinsip yang dimiliki anak muda yakni dengan menghadirkan program yang memang sesuai dengan anak muda dengan cara yang baik dan benar. Kemudian, anak muda harus menjadi subjek dan pelaku politik bukan menjadikan mereka hanya objek politik sebagai lumbung suara.

Keberadaan PKS Muda di partai PKS merupakan bagian dari implementasi kebijakan partai untuk memenuhi kebutuhan strategis dalam memperkuat basis dukungan partai dan memperkuat peran dan fungsi partai politik di masyarakat. Selain itu, dalam implementasinya, terdapat beberapa peran strategis keberadaan sayap partai untuk keberlangsungan partai politik. Pertama, organisasi sayap partai sangat strategis dalam menghubungkan partai politik dengan kelompok pemilih yang dapat berupa organisasi perempuan, organisasi pemuda, serikat pekerja, organisasi keagamaan, organisasi sosial dan lain-lain. Kedua, organisasi sayap partai dapat membantu peran partai politik dalam mengartikulasikan dan menyerap aspirasi masyarakat serta dapat mempengaruhi kebijakan publik. Ketiga, Menjembatani kepentingan konstituen dengan parpol sehingga memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. (Wijayanti & Iswandi, 2021: 484).

Peminatan ketertarikan masyarakat Kabupaten Kudus akan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di pertengahan rata-rata. Pemilihan legislatif tahun 2019 perolehan 34.543 pemilih 5,5 % dari jumlah pemilih keseluruhan. Dari 2,5 % persen pemilihan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dari kalangan generasi muda. PKS Muda Kabupaten Kudus dengan targetnya adalah anakmuda tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Ditahun 2020 yang baru saja di bentuk memiliki jumlah 145 dan di tahun 2021 memiliki 250 kader yang berikut partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PKS Muda Kabupaten Kudus.

“ PKS Muda Kabuapten Kudus memiliki jumlah 145 kader di tahun pertama 2020 dan di tahun 2021 memiliki 250 kader. Memang dalam peningkatan kader tersebut masih kurang tapi dari kami berusaha untuk meningkatkan penambahan kader” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022).

Peningkatan kader ditahun 2020 dan 2021 ini mengalami peningkatan 105 kader. Peningkatan yang cukup meningkat dalam kurung waktu 1 tahun didirikannya. Kontribusi dalam bidang kaderisasi untuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki berbagai sumbangsih kader yang aktif dalam kepengurusan aktif maupun kepengurusan partisipan.

“ Ada sekitar 50 kader yang ditarik untuk ikut kepengurusan inti dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus. Ada 35 kader yang ikut dalam kepengurusan bidang kepemudaan. Selebihnya ada di bidang kewanitaan dan bidang kesejahteraan rakyat. Kader sekitar 50 tersebut berasal dari kader PKS Muda Kabupaten Kudus yang ikut dalam kepengurusan di Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus” (Wawancara, Ridwan, 15 Maret 2022).

Kontribusi yang dilakukan PKS Muda Kabupaten Kudus dengan mengsumbangsihkan kadernya untuk aktif dalam kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kudus. Sumbangsih kader yang aktif adalah 50 kader yang tertulis. banyaknya kader yang partisipan dalam keikut sertaan dalam kegiatan yang di buat oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus.

“ Tercatat 80% kader dari PKS Muda Kabupaten Kudus yang sudah mendaftarkan dirinya untuk jadi anggota Partai Kaedailan Sejahtera” (Wawancara, Jumadi, 19 Februari 2022 ).

Hampir seluruh kader yang terdaftar untuk menjadi anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus. Menyeluruhan tersebut menjadi bukti bahwa PKS Muda membantu dalam kaderisasi partainya. Metode dengan memperluas basis partai politik dengan Organisasi Sayap Partai (OSP) memiliki berbagai banyak keuntungan, salah satunya dapat menaikkan perolehan suara pada pemilihan umum mendatang. Hal tersebut membuat eksistensi dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lebih meningkat dan lebih di kenal oleh masyarakat Kudus dari mulut kemulut dengan banyaknya kader. Generasi Muda dari Kabupaten Kudus tertarik dengan PKS Muda

yang memberikan wadah mengekspresikan diri. Perbanyak massa dalam PKS Muda sangat menguntungkan untuk Partai Keadilan Sejahtera khususnya dalam bidang kaderisasi yang merupakan sebagai alat memperoleh dukungan politik.

Tentu sebagai keanggotaan partai, PKS Muda memiliki kontribusi yang strategis dalam kepentingan penguatan partai politik. Selain menjalankan kontribusi strategis yang telah disebutkan diatas. PKS Muda sebagai anggota partai juga memiliki kontribusi dalam bidang kaderisasi. Kaderisasi merupakan bagian penting dalam partai politik untuk meneruskan estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Tanpa adanya kaderisasi, partai politik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dan perannya di tengah masyarakat.

#### B. Kontribusi PKS Muda Kabupaten Kudus dalam pencalonana legislatif mendatang

Kontribusi Organisasi Sayap Partai dalam pencalonan legislatif sangat penting, yang mana menyumbangkan hak suara yang nantinya dapat memenangkan calon legislatif. Penyumbangan hak suara ini dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dalam berkontribusi menyumbangsihkan kader Organisasi Sayap Partai (OSP) menjadi anggota Partai Keadilan Sejahtera. Kemenangan dalam kaderisasi PKS Muda menjadi salah satu keuntungan untuk menaikan perolehan suara.

“ Perolehan suara pada PKS di Kabupaten Kudus meningkat dan dari survei banyaknya pemilihan dari generasi muda. Perkuatan para pengurus kader muda memperbanyak dan mengeksistensikan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Kudus untuk menang dipemilihan tahun mendatang” (Wawancara, Sayid, 9 April 2022).

Pemilihan legislatif tahun 2019 dari Partai Keadilan Sejahtera banyak dipilih dari kalangan generasi muda di daerah Kabupaten Kudus. Bukan hanya dalam kontribusi dalam menyumbangsihkan suara legislatif tetapi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus selalu mengikut sertakan generasi muda untuk ikut andil dalam kegiatannya. Ikutsertaan dalam kegiatan yang dilakukan partai merupakan salah satu kontribusi yang dilakukan salah satunya menjadi panitia pelaksanaan dalam kegiatan maupun menjadi peserta dalam kegiatan yang dilakukan.

Tahun 2024 mendatang yang akan dilaksanakan pemilihan pemimpin, dibutuhkan sesosok penggantian kepemimpinan. Dalam hal ini dibutuhkan

kaderisasi kepemimpinan yang mana kaderisasi tersebut merupakan syarat mutlak dalam membangun struktur organisasi yang mandiri dan berkelanjutan. Kaderisasi kepemimpinan tersebut nantinya kader akan menjadi calon-calon pemimpin yang maju dalam bidang perpolitikan kepemimpinan.

“Kaderisasi yang dilakukan oleh DPD PKS Kabupaten Kudus menjadi sebuah kebijakan maupun program utama yang berkaitan dengan kapasitas kader. Dalam kapasitas kader dengan memunculkan kader yang memiliki kapasitas yang nantinya dapat memimpin Kudus. Generasi muda selalu di utamakan dalam PKS yang mengkader dengan menguji para kader muda yang lolos untuk nantinya maju dalam legislatif nanti” (Wawancara, Sayid, 9 April 2022).

Kader dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus mengutamakan kapasitas kader dalam kepemimpinan yang sudah melampaui ujian lolos dalam masuk ke legislatif maupun eksekutif. Hasil wawancara dengan Sayid (Wawancara, 9 April 2022) selaku ketua Partai Keadilan Sejahtera, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memberikan 30 % pencalonan tahun nanti dari generasi muda. Setiap tahunnya DPD PKS Kabupaten Kudus meminta penyusunan Bakal Calon Anggota Daerah (BCAD) yang 30% tersebut dengan keterwakilan dari generasi muda.

Dalam menjalankan merekrutmen calon legislatif atau pemimpin PKS sudah memberikan syarat dalam pencalonan tersebut yang mana telah di tulis dalam AD/ART PKS Bab X hasil dari musyawarah III MS PKS tanggal 25 Februari 2021 pada pasal 86 ayat 1 yang menyebutkan bahwa bakal calon pemimpin dilakukan melalui penjurangan dan penyaringan dengan memperhatikan: mekanisme yang demokratis dan terbuka, integritas, kapasitas dan profesionalitas dan popularitas dan elektabilitas. Keterbukaan dan demokratis pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di terdepankan. Dalam melakukan penyaringan yang disebutkan tersebut ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Di terangkan pada pasal 86 ayat 2 menjelaskan bahwa dalam pencalonan tersebut dapat melalui suatu proses penjurangan dan penyaringan yang memperhatikan: jenjang keanggotaan, integritas, kapasitas dan profesionalitas, keterwakilan perempuan, keterwakilan pemuda dan aspirasi masyarakat.

Melihat bahwa kreativitas anak muda sangat dibutuhkan dalam memecahkan solusi nasional. Sehingga banyak jabatan politik yang seharusnya diisi oleh anak muda. PKS membuka kesempatan tersebut melalui pendaftaran caleg muda melalui pembangunan dan pengembangan diri dengan program yang diselenggarakan

organisasi sayap partai. Ditambah lagi dengan prediksi usia produktif kembali mendominasi pada pemilu 2024 dengan jumlah 191.570.000 penduduk atau 67,9% dari total penduduk. Di mana sekitar 85 juta penduduk merupakan usia 17-35 tahun. pemilih muda cenderung akan memilih wakil rakyat yang mampu mewakili ide-ide serta kreatifitas anak muda, atau bahkan mewakili generasinya. Untuk itu, perlu sekiranya PKS untuk melibatkan anak muda dalam pemilu 2024 nanti.

“Dengan banyaknya anak muda yang terlibat nantinya di ranah legislatif diharapkan dengan cara berpikir dan sudut pandangnya serta kreatifitas yang dimilikinya dapat mewakili sesamanya, sesama generasinya sehingga diharapkan proses demokrasi dan pemerintahan kita kedepan khususnya di daerah kudas ini akan memiliki wajah-wajah dan ide cemerlang yang lebih segar” (Umi, Wawancara, 20 Maret 2022 ).

DPW PKS Jawa Tengah menargetkan komposisi caleg muda sebanyak 15% dari total caleg PKS di Jateng dan sebagai bentuk keseriusan maka beberapa caleg muda akan mendapatkan prioritas dalam pencalonan tahun 2024 depan. anak muda yang memang ingin terjun langsung ke politik dan diberikan kesempatan melalui pendaftaran caleg muda melalui komunitas-komunitas kecil berbasis hobi yang mayoritas diisi oleh anak muda.

"Menurut kami anak muda bukan hanya sebagai alat penggaet suara masyarakat, tetapi diharapkan mereka bisa menjadi wakil dari generasi muda itu sendiri. Namun tentunya dengan basic minat dan ilmu” (Sayid, Wawancara, 31 Maret 2022).

Kader PKS Muda yang memiliki besik dalam mencalonkan diri sebagai anggota legislatif harus memenuhi kreteria tertentu. PKS Muda memberikan bekal kadernya untuk melanjutkan ke jenjang dala kepartaian. Jenjang yang di lanjutkan tersebut akan membentuk minat dan ilmu mereka.

Hasil wawancara denga Jumadi (Wawancara, 19 Februari 2022), rencananya nantinya setiap dapil ada 2 calon dari generasi muda. Kabuapten Kudus dengan 4 dapil yang nantinya para calon di sebar secara merata. Calon tersebut sudah banyak di persiapkan oleh pengurus dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus. Sbelum mencalonkan nantinya para calon di sesuaikan dengan sayarat pencalonan tetap yaitu: harus 21 tahun saat pencalonan, Ada seleksinya yang mana ada potensi yang memiliki kapasitas untuk dijadikan anggota dewan, memiliki kapasitas yang bagus secara kepemimpinan dan lainnya, memiliki jiwa kepemimpinan dan

enterprenersip sejak muda, memiliki elektabilitas, adanya dukungan finansial untuk oprasionalkan diri sendiri dan proses seleksi yang telah dilakukan tingkat kabuapten atau wilayah nantinya di daftarkan ke KPU.

“Sebenarnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus sudah memiliki bebrapa kandidatnya. Kandidat ini dari generasi muda maupun lanjut. PKS Muda mensumbangsihkan kader yang siap dan lolos seleksi syarat calon pemimpin dari Partai Keadilan Sejahtera Kabuapten Kudus” (Wawancara, Sayid, 9 April 2022).

Kandidat ini masih di rahasiakan oleh pengurus, yang mana nantinya akan diperkenalkan kemasyarakat sendiri. Kontribusi PKS Muda Kabuapten Kudus yang dilakukan terkait pencalonan legislatif di Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus membantu terkait kegiatan yang berkaitan kampanye atau memperkenalkan calon dan memberikan kesempatan kader untuk ikut mendaftarkan diri untuk menjadi calon legislatif atau kepemimpinan lainnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

PKS Muda Kabupaten Kudus menggunakan dua model kaderisasi, antaranya kaderisasi terbuka (*jama'i*) dan kaderisasi tertutup (*fardhi*). Pertama, kaderisasi *jama'i* dibagi menjadi dua yaitu secara formal dan informal. Kaderisasi *jama'i* secara formal dilakukan dengan berkerjasama antara pengurus PKS Muda ditingkat lokal dan ditingkat pusat. Sedangkan secara informal kaderisasi dilakukan dengan menggunakan instrumen agama dan bakat minat. Secara agama sering disebut liqo terkait pendidikan tentang agama. Secara bakat minat ada tiga bidang yaitu: *enterprenersip*, olahraga, dan sosial masyarakat. Kedua, Kaderisasi *fardhi* yang dilakukan dengan pendekatan personal dan menggunakan sistem monitoring. Awal kaderisasi dilakukan menggunakan sistem mentoring ini dalam PKS Muda Kabupaten Kudus menarik orang terdekat atau keluarga.

Adapun kontribusi yang dilakukan oleh PKS Muda Kabupaten Kudus dalam kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus sebagai berikut: Pertama, kontribusi dalam kaderisasi anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kudus yaitu tercatat ada 80 % kader dari jumlah kader PKS Muda yang telah terdaftar menjadi anggota aktif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan meneruskan estafet kepemimpinan dimasa mendatang. Perolehan 80% tersebut menjadi keuntungan untuk menaikan perolehan suara pemilihan umum mendatang. Kedua, kontribusi dalam pencalonan legislatif mendatang. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memberikan 30% kuota untuk keterwakilan generasi muda. PKS Muda mengirimkan beberapa kader untuk ikut dalam pencalonan legislatif mendatang. Ada empat dapil di Kabupaten Kudus dengan setiap dapil ada dua calon dari generasi muda PKS Muda untuk pemilihan legislatif mendatang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba membuat saran-saran yang mungkin dapat berkaitan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian relevan dimasa mendatang yang mana masih minimnya penelitian terkait Organisasi Sayap Partai (OSP) dengan perlunya penelitian lanjutan terkait aspek yang ada pada Organisasi Sayap Partai (OSP).
2. Era digital, Organisasi Sayap Partai (OSP) diharapkan bisa lebih aktif di ranah media sosial sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan bisa terlihat oleh masyarakat.
3. Organisasi Sayap Partai (OSP) diharapkan untuk mengoptimalkan kaderisasi yang mencetak sumber daya manusia untuk menduduki jabatan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/statistable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>., diakses pada 13 Juni 2020
- Admin. *Partai Keadilan Sejahtera*. Retrieved from Dewan Pengurus Pusat PKS "Sejarah Ringkas": <http://pks.id/content/sejarah-ringkas>., diakses pada 7 Oktober 2020
- Antara. *Elektabilitas PKS dan PSI Terus Naik, Demokrat Ikutan, Partai Lain Anjlok*. Retrieved from Jpnn.com: <https://www.jpnn.com/news/elektabilitas-pks-dan-psi-terus-naik-demokrat-ikutan-partai-lain-anjlok?page=2>., diakses pada 12 Maret 2021
- Asrori, Ahmad., Yusuf, Muhammad., & Sofia, Adib. 2013. Dakwah Dan Politik: 'Menakar Kontribusi Organisasi Islam Sayap Partai Politik Bagi Masyarakat Muslim Yogyakarta'. *Jurnal Dakwah XIV, no. 1*, 44-60.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diswana. 1991. *Peranan Pendidikan Kader PMII Terhadap Pemahaman Kebangsaan, Kasus Pada Anggota PMII Cabang Tasikmalaya STIT*. Tasikmalaya.
- Djuyandi, Yusa., & Sodikin, Fifi Luthfiah. 2014. Proses Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Mempertahankan Eksistensi partai Politik Menjelang Pemilu Tahun 2014. *dalam Society, hal. 7, 12-22, 2019 P-ISSN 2338-6932 E-ISSN 2597-4874*, 21.
- Ferdian, Ridho., Kurniawan., Cahyadi, Robi., KrisbiantoroR. Sigit, & Indrajat, Himawan. 2020. Model Kaderisasi Partai Politik Melalui Sayap Partai. *dalam Wp Journal Wacana Publik Volume 14, No. 01, Juni 2020, pp. 35-40 ISSN 1858-2400 (p) ISSN 2656-95558 (e)*, hal. 35.
- FSBKU, Tim., HAPSARI, Tim., SPP, Tim., PO, Tim., & SR-B, Tim. 2006. *Kaderisasi Organisasi Rakyat (Pengalaman Lima Organisasi Rakyat)*. Bandung: Garis Pergerakan.
- Furqan, Effendi. Hasan. 2019. Efektivitas keberadaan Organisasi Sayap Partai gerindra Terhadap Kaderisasi Politik Partai Gerindra Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP unsyiah*.
- Haris, Syamsuddin. 2016. Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia. In D. P. Pencegahan, *Komisi Pemberantasan Korupsi Bekerja sama dengan Pusat Penelitian Politik*, (p. 54). Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Politik LIPI).
- Hukum, Organisasi Sayap politik., & Payung, Kejelasan. Retrieved from <http://www.uui.ac.id/organisasi-sayap-politik-dan-kejelasan-payung-hukum/>., diakses 2 Juni 2019

- Jehamun, Philipus. *Bernasnews.com*. Retrieved from Eksistensi Organisasi Sayap Parpol Alami Masalah Serius: <https://bernasnews.com/eksistensi-organisasi-sayap-parpol-hadapi-masalah-serius/>., diakses 18 Juni 2019
- Katz, Richard. S. 2016. PArtai: Tantangan Lembaga Demokrasi di Organisasi Demokrasi. In T. P. Democracy, *Partai: Tantangan Lembaga Demokrasi di Organisasi Demokratis* (p. 12). Jakarta : Center for Democracy & Leadership Research.
- Kelly, Norm, & Sefako, Ashagbor. 2011. *Partai Politik dan Demokrasi dalam Perspektif Teoritis dan Praktis*. Washington DC: National Democratic Institute.
- Kudus, Sekertaris DPRD Kabupaten. *kuduskab.bps.go.id*. Retrieved from kuduskab.bps.go.id: <https://kuduskab.bps.go.id/statictable/2021/04/06/266/jumlah-anggota-dewan-perwakilan-rakyat-daerah-menurut-partai-politik-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-kudus-2020.html>., diakses 6 April 2021
- Kushandajani. 2019. Eksistensi Organisasi Sayap Partai dalam Pergulatan Kekuasaan di Indonesia. *Politics and Government* , hal.10.
- Manan, Bagir. 2019. *Organisasi Sayap Partai Politik*. Yogyakarta: Universitas Padjadjaran.
- Mangkubumi, H. 1989. *Kerangak dan Konsep Politik Indonesia: Sebuah Tinjauan dan Analisis Perkembangan Politik Nasional Indonesia* . Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Muhtadi, Burhanuddin. 2012. *Dilema PKS: Suara dan Syiah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Nasef, Muhammad. Imam. 2019. Integrasi Pengaturan Organisasi Sayap Partai Politik ke dalam Undang-Undang Partai Politik. *Jurnal dati Universitas Trisakti*, hal.17.
- Nofiard, Farid. Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) Di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JURNAL Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Vol. II Edisi 2*. diakses bulan Juli-Desember 2013
- Nuraeni, Neni., & Djuhana, Ade. 2019. Pola Rekrutmen Dan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera. *Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Djati Bandung*.
- Pakdosen. *Dosen.co.id*. Retrieved from Dosen.co.id: <https://pakdosen.co.id/kaderisasi-adalah/>., diaskses 23 November 2021
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik : Teori Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.
- Panjaitan, Marojahan. JS. 2017. Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal STH Bandung*.
- Panjaitan, Marojahan. JS. 2019. Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Permana, Angi. *Angi Permana*. Retrieved from Visi dan Misi Partai PKS: <https://angipermana.top/visi-dan-misi-pks-partai-keadilan-sejahtera/>., 30 Desember 2018

- Rachmawati, Yuli N. 2018. Sunan Kudus: Dinamika ajaran ajaran tradisi dan budaya di Kudus tahun 1990-2015. *Jurnal Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rahardjo, M. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedur. *GEMA*.
- Ropii, I. 2019. *Peranan Dan Dukungan Organisasi Sayap Terhadap Partai Politik*.  
Jurnal Konstitusi Unidha, hal 4.
- Rozak, Muhammad. 2016. *Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS di Kota Medan)*. Sumatra Utara: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara.
- Ruseffendi, E. 2010. *Dasar-Dasar penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sahrajad, Herdi. 2008. *PKS dan Kepemimpinan Islam Masa Depan*. Jakarta: Psik Paramadina.
- Singarimbu, Masri. 1989. *Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soemantri, Sri. 1971. *Perbandingan Hukum Antar Negara*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Soraya, Elfa. 2019. Peran PKS Muda Partai Keadilan Sejahtera dalam Melakukan Partisipasi POLitik Masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Fakultas Usuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara* , vi.
- Subagyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam dan Penerapan*. Jakarta Timur: Alim's Publishing.
- Suhaimi, Elsa. 2018. Pola Rekrutmen Politik Berdasarkan Ideologi Partai Politik dalam Sisitem Ketatanegaraan Indonesia. *dalam Jurnal Nurani, Vol.18, No.1, Juni 2018*, hal. 105-124.
- Suharno. 2004. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Tumer, Ralp., & Killian, Lewis. 1957. *Collective Behavior*. New York: Prentice.
- Undang-Undang No. 02 Tahun 2011 tentang Partai Politik
- Walidin, Warul. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wijayanti, Septi. Nur., & Iswandi, Kelik. 2021. Peran Organisasi Sayap Partai Politik dalam Kaderisasi Partai Politik di Indonesia. *SASI Volume 27 Nomor 4, Oktober-Desember 2021 p-ISSN 1693-0061 e-ISSN 2614-2961*, hal. 475-491.
- Wawancara dengan Bapak Jumadi (Ketua PKS Muda Kabuapten Kudus). [19 Februari 2022]
- Wawancara dengan Bapak Sayid (Ketua DPD PKS Kabupaten Kudus). [9 April 2022]
- Wawancara dengan Ridwan Bapak Ridwan (Staff Kesekretariatan DPD PKS Kabuoaten Kudus). [15 Maret 2022]

Wawancara dengan Ibu Umi (Staff PKS Muda Kabupaten Kudus). [20 Maret 2022]

Wawancara dengan Ibu Hilma (Staff Bendahara PKS Muda Kabupaten Kudus). [20 Maret 2022]

Wawancara dengan Bapak Yusron (Staff DPD PKS Kabupaten Kudus). [20 April 2022]

Wawancara dengan Mas Alex (Staff Bidang *Enterprener* PKS Muda Kabupaten Kudus). [23 Mei 2022]

Wawancara dengan Mas Zidan (Staff Bidang Olahraga PKS Muda Kabupaten Kudus). [11 Februari 2022]

Wawancara dengan Mbak Qonita (Staff Bidang Sosial Masyarakat PKS Muda Kabupaten Kudus). [25 Mei 2022]

Wawancara dengan Mbak Nurul (Masyarakat Kabupaten Kudus). [1 Maret 2022]

Wawancara dengan Mas Hamzah (Masyarakat Kabupaten Kduus). [28 Maret 2022]

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan pengurus PKS Muda dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)



Lampiran 2. Kegiatan-kegiatan Kaderisasi PKS Muda Pusat





Lampiran 3. Kegiatan-kegiatan PKS Muda Kabupaten Kudus





pksmuda.kudus Message

19 posts 228 followers 635 following

**PKS Muda Chapter Kudus**  
Komunitas  
Official Account  
Fun | Creative | Collaborative  
📍 Jl.Bhakti No.31, Burikan, Kudus  
📩 DM for more information  
Gabung PKS Muda Kudus klik link  
[bit.ly/GabungPKSMudaKudus](https://bit.ly/GabungPKSMudaKudus)  
Followed by jumadisubur

POSTS VIDEOS TAGGED



**AYO GABUNG  
PKS MUDA  
CHAPTER KUDUS**  
FUN || CREATIVE || COLLABORATIVE

### Formulir Pendaftaran Anggota PKS Muda Kudus

Hai Sob sebentar lagi kamu akan menjadi bagian dari komunitas keren PKS Muda Kudus ;D isi dengan lengkap biodata di bawah ini yaa :D

Welcome to our family bro and sist.. :D

efasiffiyana15@gmail.com (not shared) [Switch account](#)

\* Required

Nama Lengkap \*

Your answer \_\_\_\_\_

facebook

**PKS Muda**  
@PKSmuda - Komunitas

Hubungi kami

Halo! Ada yang saya bisa bantu?

Beranda Video Foto Tentang Lainnya

Suka

**Tentang** Lihat Semua

Gerakan yang digagas untuk memaksimalkan segala sumberdaya yang ada untuk menggalang serta membina pemuda. Partai yang nyaman buat anak muda mengembangkan bakat serta mengekspresikan dirinya. Lihat Lebih Sedikit

11.107 orang menyukai ini

**Buat Postingan**

Foto/video Singgah Tandai Teman

POSTINGAN YANG DISEMATKAN

PKS Muda  
29 April · 🌐

"STOP MANUVER 3 PERIODE!!!"

Lampiran 4. Wawancara dengan masyarakat



Lampiran 5. Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: [www.fisip.walisongo.ac.id](http://www.fisip.walisongo.ac.id)

Nomor : 1497/Un.10.6/K/KM.05.01/07/2021 Semarang, 1 Juli 2021  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan DPD PKS Kabupaten Kudus  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Analisis Pola Pengkaderan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Melalui Komunitas PKS Muda di Kabupaten Kudus"

di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Efa Silfiyana  
NIM : 1806016028  
Semester : VI (Enam)  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Kudus, 15 Januari 2000  
CP/e-mail : 089662175977 / efasilfiyana15@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Ridwan / Zumrotun  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat : Pereng, Prambatan Lor RT 4/4 Kec. Kaliwungu Kab. Kudus

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



n. Efa Silfiyana  
sub. b.23 Akademik

Gunawan, S.Ag, M.H

## Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara

### A. Untuk Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kab. Kudus

#### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana hubungan antara Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan PKS Muda yang mana menjadi salah satu Organisasi Sayap PKS di Kab. Kudus?
2. Bagaimana kontribusi PKS Muda dalam Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kab. Kudus?
3. Apakah model kaderisasi yang di pakai PKS dengan PKS Muda itu sama?
4. Dalam melakukan kaderisasi menganut ideologi apa di PKS?
5. Apakah ada keterlibatan dengan organisasi Rohis di SMA dalam menjalankan kaderisasi PKS?
6. Apakah ada pembeda dalam mengkader antara laki-laki atau perempuan di PKS?
7. Apa ada pembeda dalam mengkader saat pandemi dan sebelum pandemi di PKS?
8. Apa hambatan yang di hadapi dalam melakukan kaderisasi di PKS?
9. apakah kader PKS Muda yang telah mengikuti kaderisasi sudah di anggap sebagai anggota dari PKS?
10. Bagaimana terkait jenjang karir kader dalam kaderisasi PKS?
11. Bagaimana terkait pendanaan dalam proses kaderisasi yang di jalankan oleh PKS Muda?
12. Bagaimana kontribusi Kader PKS Muda dalam pencalonan Legislatif tahun kemarin?

### B. Untuk Pengurus PKS Muda Kab. Kudus

#### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya PKS Muda di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana sistem kaderisasi yang di lakukan PKS Muda sebelum Pandemi?
3. Bagaimana sistem kaderisasi yang dilakukan PKS Muda saat Pandemi?
4. Dalam melakukan kaderisasi di PKS Muda menganut ideologi apa?
5. Berapa kader yang mengikuti PKS Muda sampai sekarang?
6. Apa syarat untuk ikut dalam PKS Muda?
7. Apakah ada pembeda model kaderisasi antara perempuan dan laki-laki?
8. Apakah ada hambatan dalam melakukan kaderisasi di PKS Muda?
9. Apakah melibatkan organisasi Rohis di SMA dalam mengkader di PKS Muda?
  
10. Bagaimana terkait jenjang karir dalam PKS Muda? Apakah ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam jenjang karir?
11. Ada jenjang waktu terkait melanjutkan untuk menyalonkan dalam eksekutif?
12. Bagaimana terkait pembiayaan dalam menjalankan kaderisasi di PKS Muda?
13. Apakah kader PKS Muda dalam mengikuti serangkaian kaderisasi dipungut biaya?
14. Bagaimana kontribusi pks muda dalam kaderisasi anggota partai? Pembiayaannya bagaimana
15. Bagaimana kontribusi kaderisasi dalam pencalonan legislatif? Seperti apa?
16. Bagaimana Kontribusi dalam pencolanan kepala atau wakil kepala daerah?

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Efa Silfiyana
2. NIM : 1806016028
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 15 Januari 2000
4. Alamat : Pereng, Prambatan Lor Rt 4/ Rw 4  
Kecamatan Kliwungu Kabupaten Kudus
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Telp : 089662175977
8. Email : [efasilfiyana15@gmail.com](mailto:efasilfiyana15@gmail.com)
9. Instagram : efasilfiyana

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

NO	SEKOLAH	TAHUN LULUS
1.	SD 2 GARUNG KIDUL	2012
2.	SMP NU AL- MA'RUF KUDUS	2015
3.	SMP NU AL- MA'RUF KUDUS	2018

#### 2. Pengalaman Organisasi

##### a. Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS)

- 1) Departemen Pengabdian Masyarakat Tahun 2018-2019
- 2) Bendahara Umum Tahun 2019-2020
- 3) Bendahara 2 Tahun 2020-2021

##### b. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FISIP

- 1) Biro Kaderisasi Tahun 2019-2020
- 2) Biro Keperempuanan Tahun 2020-2021

##### c. Staff Ahli SEMA FISIP Tahun 2019

##### d. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tahun 2019-2020

e. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Jurusan Tahun 2020-2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Juni 2022

Saya yang bersangkutan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Efa Silfiyana', written in a cursive style.

Efa Silfiyana